

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Perusahaan

Adapun gambaran umum perusahaan-perusahaan penghasil rokok (*Indonesian Capital Market Directory*, 2005) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang penulis pakai sebagai Obyek penelitian adalah sebagai berikut:

a. PT. Gudang Garam Tbk

Kantor pusat : Jl. Semampir II/1

Kediri 64121, Jawa Timur

Telp. (0354) 682-091, 682-097

Fax (0354) 681-555

Telex 31456 GGARAM KD

Kantor Cabang Jakarta : Jl. Jendral A. Yani 79

Jakarta 10510

Telp. (021) 420-2460, 420-0579

Fax (021) 421-2024

Telex 49475 GGARAM IA

Kantor cabang Surabaya : Jl. Pengenal 7-15, Surabaya 60174

Telp. (031) 545-1701, 545-1721

Fax (031) 531-0592

Pabrik : Jl. Semampir II/1, Kediri, Jawa Timur

Bidang usaha : Rokok dan Penghasil Tembakau

Status : PMDN

Perusahaan ini memulai usahanya sebagai usaha kecil yang didasarkan pada wiraswasta dan berdiri pada tahun 1971 di Kediri, Jawa Timur. Produk perusahaan ini terdiri atas tiga tipe yaitu: (1) Rokok yang dibungkus dengan kertas dari bagian luar. (2) Rokok yang dibungkus dengan manual (*hand-rolled*). Dan (3) Rokok yang dibungkus dengan mesin (*machine-rolled*). Ada empat merek yang merupakan merek premium yaitu Gudang Garam Internasional, Surya 16, 10 packs Gudang Garam Merah, dan 12 packs Gudang Garam Merah.

Perusahaan telah menginstalasi kapasitas sebesar 105 milyar rokok pertahunnya, yang terdiri atas 90 milyar rokok yang dibungkus dengan mesin dan 15 milyar rokok yang dibungkus secara manual. Gudang Garam pada tahun 2004 telah menjadi perusahaan rokok terbesar di Indonesia yang menguasai sekitar 30,25% pangsa pasar. Perusahaan membukukan pendapatan bersih sebesar Rp 23,137 triliun pada tahun 2003, dan Rp 24,291 triliun di tahun 2004.

Perusahaan mendaftarkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Agustus 1990. Adapun para pemegang saham dari PT. Gudang Garam, Tbk adalah PT. Suryaduta Investama sebesar 66,80%, PT. Suryamitra Kusuma sebesar 5,32%, Rachman Halim sebesar 0,94%, Juni Setiawati Wonowidjojo sebesar 0,52%, Susilo Wonowidjojo sebesar 0,29%, dan masyarakat sebesar 26,13%.

b. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk

Kantor Pusat : Jl. Rungkut Industri Raya No. 18

Surabaya 60293, Jawa Timur

Telp. (031) 843-0986

Fax (031) 843-0986

Telex 33234 SAMPN IA

Pabrik : Jl. Rungkut Industri Raya No. 18

Surabaya 60293, Jawa Timur

Telp. (031) 843-0986

Fax (031) 843-0986

Telex 33234 SAMPN IA

Kantor cabang : Bapindo Plaza I Lantai 18

Jl. Jendral Sudirman Kavling 54-55

Jakarta 12190

Telp. (021) 526-6287

Fax (021) 526-6656, 526-6646

Bidang usaha : Rokok dan Penghasil Tembakau

Status : PMDN

Perusahaan ini didirikan di Surabaya pada tahun 1963 dengan nama PT. Perusahaan Dagang Industri Panamas. Pada bulan Oktober 1988 PT. Perusahaan Dagang Industri Panamas mengambil alih PT. Handel Maatschappij, serta mengubah namanya menjadi PT. Hanjaya Mandala Sampoerna.

Kantor pusat serta pabrik yang memproduksi rokok baik secara manual maupun dengan mesin terletak di Rungkut, Surabaya. Perusahaan juga mempunyai pabrik rokok di Taman Sampoerna di Surabaya dan Malang serta Pandaan. Beberapa merk rokok yang berada di bawah bendera PT. H. M. Sampoerna adalah DJI Sam Soe, Sampoerna A Hijau, Panamas Kuning, Sampoerna A Exclusive, Sampoerna A Internasional, Sampoerna A Universal, dan Sampoerna A Mild. Beberapa perusahaan yang berafiliasi dengan PT. H. M. Sampoerna adalah PT. Sampoerna Percetakan Nusantara, PT. Panamas, PT. Sampoerna Transport Nusantara, PT. Sumber Alfaria Trijaya, PT. Wahana Sampoerna, PT. Sampoerna Advertaising Nusantara, PT. Sampoerna Food Product Nusantara, dan lain-lain.

Pada tahun 2005 akuisisi saham PT. H. M. Sampoerna sebesar 96,76% telah diambil alih oleh Phillip Morris. Untuk mendapatkan saham sebesar itu, Phillip Morris telah mengeluarkan total dana sekitar Rp 45,3 triliun. Perinciannya sebesar Rp 18,6 triliun dibayarkan kepada Keluarga Sampoerna dan beberapa pemegang lainnya, selebihnya Rp 26,7 triliun dibayarkan untuk pemegang saham yang menjual dalam penawaran tender. Phillip Morris sendiri merupakan produsen rokok terbesar di dunia yang memiliki 44 pabrik yang tersebar diberbagai negara. Volume penjualannya mencapai 761,4 miliar batang atau setara 14,5% pangsa pasar rokok dunia. Pada tahun 2004, Phillip Morris mampu membukukan pendapatan bersih sekitar US\$ 39,5 miliar. Sementara itu, Sampoerna sendiri pada tahun 2004 telah menjadi perusahaan rokok terbesar kedua di Indonesia yang menguasai sekitar 19,4% pangsa pasar, atau setara 42,6 miliar batang.

2. Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 1

PT. GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2005-2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Tahun		
	2005	2006	2007
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
KAS DAN SETARA KAS	420.471	439.140	486.586
PIUTANG USAHA			
Pihak ketiga	139.271	239.598	273.232
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.809.962	2.237.523	2.502.504
PIUTANG LAIN-LAIN	52.846	28.605	1.956
PERSEDIAAN	12.043.159	11.649.091	13.502.038
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	40.307	63.614	105.682
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	76.189	74.248	242.482
AKTIVA LANCAR LAIN-LAIN	127.260	84.028	148.500
JUMLAH AKTIVA LANCAR	14.709.465	14.815.847	17.262.980
AKTIVA TIDAK LANCAR			
PIUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA	9.454	7.587	10.599
INVESTASI JANGKA PANJANG	6.439	6.439	6.439
AKTIVA TETAP	7.314.532	6.841.100	6.410.978
GOODWILL	2.471	2.162	1.853
AKTIVA TIDAK LANCAR LAIN-LAIN	86.490	59.899	236.119
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	7.419.386	6.917.187	6.665.988
JUMLAH AKTIVA	22.128.851	21.733.034	23.928.968
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
PINJAMAN JANGKA PENDEK	5.681.893	4.921.567	4.419.076
HUTANG USAHA			
Pihak ketiga	176.183	144.725	193.858
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	20.967	20.519	28.087
HUTANG PAJAK	12.441	21.316	167.362
HUTANG CUKAI DAN PPN POKOK	2.387.154	2.485.354	3.882.021
BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR	151.781	226.369	208.169
KEWAJIBAN LANCAR LAIN-LAIN	58.130	35.155	24.005
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	8.488.549	7.855.005	8.922.569
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA	227.897	306.968	394.741
HUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA	1.755	729	1.765
KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN	283.495	395.726	470.360
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	513.147	703.423	866.866
HAK MINORITAS	15.700	17.373	19.737
EKUITAS			
MODAL SAHAM	962.044	962.044	962.044
AGIO SAHAM	57.300	57.300	57.300
SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP	93.129	93.129	93.129
SALDO LABA	12.002.582	12.048.360	13.010.923
JUMLAH EKUITAS	13.111.445	13.157.233	14.119.796
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	22.128.851	21.733.034	23.928.968

Sumber: Laporan Keuangan PT. Gudang Garam, Tbk 2005-2007, data diolah

Tabel 2
 PT. GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005-2007
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Tahun		
	2005	2006	2007
PENJUALAN	24.847.345	26.339.297	28.158.428
BEBAN POKOK PENJUALAN	(19.704.705)	(21.622.622)	(23.074.633)
LABA KOTOR	5.142.640	4.716.675	5.083.795
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	(1.316.808)	(1.787.879)	(1.808.161)
Beban umum dan administrasi	(677.140)	(738.464)	(746.957)
JUMLAH BEBAN USAHA	(1.993.948)	(2.526.343)	(2.555.118)
LABA USAHA	3.148.692	2.190.332	2.528.677
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Laba penjualan aktiva tetap	4.023	9.931	13.505
Pendapatan bunga	14.927	5.509	5.086
Beban bunga	(520.855)	(602.353)	(335.210)
Laba (rugi) kurs, bersih	42.182	(11.796)	3.660
Pendapatan lainnya, bersih	21.495	11.808	(10.877)
JUMLAH PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(438.228)	(586.901)	(323.836)
LABA SEBELUM PAJAK	2.710.464	1.603.431	2.204.841
BEBAN PAJAK			
Pajak kini	(763.186)	(481.704)	(684.258)
Pajak tangguhan	(56.405)	(112.231)	(74.634)
	(819.591)	(593.935)	(758.892)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	1.890.873	1.009.496	1.445.949
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH PERUSAHAAN			
	(1.227)	(1.674)	(2.364)
LABA BERSIH	1.889.646	1.007.822	1.443.585

Sumber: Laporan Keuangan PT. Gudang Garam, Tbk 2005-2007, data diolah

Tabel 3
PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2005-2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Tahun		
	2005	2006	2007
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
KAS DAN SETARA KAS	1.352.844	1.005.445	557.239
PIUTANG USAHA			
Pihak ketiga	421.056	322.982	504.385
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	8.421	1.378	5.957
PIUTANG LAIN-LAIN			
Pihak ketiga	76.201	71.416	471.464
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	17.763	3.235	15.193
PERSEDIAAN	6.261.716	7.432.208	8.929.824
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	329.234	459.708	408.904
BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN AKTIVA LANCAR LAINNYA	261.938	135.960	163.491
JUMLAH AKTIVA LANCAR	8.729.173	9.432.332	11.056.457
AKTIVA TIDAK LANCAR			
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN	4.068	19.541	35.846
PENYERTAAN SAHAM	175.574	59.030	21.498
AKTIVA TETAP	2.399.467	2.390.868	3.522.336
TANAH UNTUK PENGEMBANGAN	352.168	343.583	343.543
GOODWILL	99.476	88.964	350.861
BIAYA PENSIUN DIBAYAR DIMUKA	91.518	154.424	159.003
AKTIVA TIDAK LANCAR LAIN-LAIN	83.156	171.062	190.998
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	3.205.427	3.227.472	4.624.085
JUMLAH AKTIVA	11.934.600	12.659.804	15.680.542
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
PINJAMAN JANGKA PENDEK			
Pihak Ketiga	600.000	337	206.979
Pihak Hubungan Istimewa			866.548
HUTANG USAHA			
Pihak ketiga	700.248	282.959	351.998
Pihak hubungan istimewa	197.464	126.549	214.497
HUTANG LAINNYA			
Pihak ketiga	93.720	49.403	217.249
Pihak hubungan istimewa		252	269.057
HUTANG PAJAK DAN CUKAI	2.420.391	3.948.720	3.315.373
BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN KEWAJIBAN ESTIMASIAN	409.988	603.848	669.238
PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM WAKTU SATU TAHUN			
Hutang obligasi		600.000	
Hutang sewa guna usaha	7.394	609	47.746
Hutang efek	648.112		
Hutang bank	39.417		
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	5.116.734	5.612.677	6.212.685
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN	61.711	7.246	13.753
PINJAMAN JANGKA PANJANG			
Hutang obligasi	1.598.125	998.625	999.125

Hutang sewa guna usaha	5.516	101	114.337
Hutang bank	118.250		
PENDAPATAN DITANGGUHKAN	32.727	54.284	59.599
KEWAJIBAN IMBALAN PASCA-KERJA	179.776	200.166	214.889
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	1.996.105	1.260.422	1.401.703
HAK MINORITAS	246.206	92.765	2.612
EKUITAS			
MODAL SAHAM	438.300	438.300	438.300
TAMBAHAN MODAL DISETOR	42.077	42.077	42.077
SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN	590.857	585.751	624.320
SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN	(33.372)	(29.721)	(29.721)
SELISIH PNILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP SALDO LABA	16	16	16
SALDO LABA			
Dicadangkan	90.000	90.000	90.000
Belum dicadangkan	3.447.677	4.567.517	6.898.550
JUMLAH EKUITAS	4.575.555	5.693.940	8.063.542
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	11.934.600	12.659.804	15.680.542

Sumber: Laporan Keuangan PT. H. M. Sampoerna, Tbk 2005-2007, data diolah

Tabel 4
PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005-2007
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Tahun		
	2005	2006	2007
PENJUALAN BERSIH	24.660.038	29.545.083	29.787.725
BEBAN POKOK PENJUALAN	17.348.750	21.092.522	21.005.260
LABA KOTOR	7.311.288	8.452.561	8.782.465
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	2.264.841	2.412.648	2.439.241
Beban umum dan administrasi	1.106.942	864.631	765.946
JUMLAH BEBAN USAHA	3.371.783	3.277.279	3.205.187
LABA USAHA	3.939.505	5.175.282	5.577.278
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Rugi/Laba atas penjualan investasi		199.712	(4.676)
Penghasilan sewa	90.842	97.930	1.143
Penghasilan bunga	102.194	87.098	57.725
Beban pembiayaan	(305.833)	(228.735)	(180.968)
Beban penurunan nilai aktiva tetap	(153.172)	(8.303)	(26.379)
Lain-lain bersih	47.670	17.686	(79.120)
PENGHASILAN LAINNYA	(218.299)	165.388	(232.275)
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	3.454	4.225	70
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	3.724.660	5.344.895	5.345.073
BEBAN PAJAK			
Pajak kini	1.284.872	1.851.911	1.722.029
Pajak tangguhan	3.267	(64.507)	(9.798)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BERSIH	1.288.139	1.787.404	1.712.231
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	2.436.521	3.557.491	3.632.842
HAK MINORITAS	(53.455)	(27.001)	(8.824)
LABA BERSIH	2.383.066	3.530.490	3.624.018

Sumber: Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk 2005-2007, data diolah

B. Analisis Data dan Interpretasi

1. Perhitungan Rasio Keuangan dengan Metode Radar

a. Rasio Profitabilitas

1) *Return On Investment* (ROI)

Tabel 5
ROI (Laba Bersih/Total Aktiva)x100%
PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2005	1.889.646.000.000	22.128.851.000.000	8,54
2006	1.007.822.000.000	21.733.034.000.000	4,64
2007	1.443.585.000.000	23.928.968.000.000	6,03

Sumber: Data diolah

Tabel 6
ROI (Laba Bersih/Total Aktiva)x100%
PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2005	2.383.066.000.000	11.934.600.000.000	19,97
2006	3.530.490.000.000	12.659.804.000.000	27,89
2007	3.624.018.000.000	15.680.542.000.000	23,11

Sumber: Data diolah

Rasio tingkat pengembalian modal investasi PT. Gudang Garam mengalami penurunan pada tahun 2006 sebesar -0,46% tetapi meningkat kembali pada tahun 2007 sebesar 0,29%. PT. Gudang Garam pada tahun 2006 tingkat pengembalian modal investasinya naik sebesar 0,39%, namun pada tahun 2007 menurun sebesar -0,17%.

2) *Gross Profit Margin Ratio* (GPMR)

Tabel 7
GPMR (Laba Kotor/Penjualan)x100%
PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GMPR
2005	5.142.640.000.000	24.847.345.000.000	20,69
2006	4.716.675.000.000	26.339.297.000.000	17,91
2007	5.083.795.000.000	28.158.428.000.000	18,05

Sumber: Data diolah

Tabel 8
GPMR (Laba Kotor/Penjualan)x100%
PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tahun	Penjualan	Penjualan	GMPR
2005	7.311.288.000.000	24.660.038.000.000	29,65
2006	8.452.561.000.000	29.545.083.000.000	28,61
2007	8.782.465.000.000	29.787.725.000.000	29,48

Sumber: Data diolah

Rasio margin laba kotor PT. Gudang Garam pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar -0,13% dan pada tahun 2007 naik sebesar 0,008%. Pada tahun 2006 PT. H. M. Sampoerna mengalami penurunan margin laba kotor sebesar -0,03% akan tetapi pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 0,03%.

3) *Operating Margin Ratio* (OMR)

Tabel 9
OMR (Laba Operasi/Penjualan)x100%
PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun	Laba Operasi	Penjualan	OMR
2005	3.148.692.000.000	24.847.345.000.000	12,67
2006	2.190.332.000.000	26.339.297.000.000	8,31
2007	2.528.677.000.000	28.158.428.000.000	8,98

Sumber: Data diolah

Tabel 10
OMR (Laba Operasi/Penjualan)x100%
PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tahun	Laba Operasi	Penjualan	OMR
2005	3.939.505.000.000	24.660.038.000.000	15,97
2006	5.175.282.000.000	29.545.083.000.000	17,52
2007	5.577.278.000.000	29.787.725.000.000	18,72

Sumber: Data diolah

Rasio margin operasi PT. Gudang Garam mengalami penurunan pada tahun 2006 sebesar -0,34% dan pada tahun 2007 meningkat sebesar 0,08%. PT. H. M. Sampoerna terus mengalami peningkatan pada tiap tahunnya, ditunjukkan dari kenaikan nilai margin operasi sebesar 0,09% dan di tahun 2007 naik sebesar 0,07%.

4) *Net Profit Margin Ratio* (NPMR)

Tabel 11
NPMR (Laba Bersih/Penjualan)x100%
PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPMR
2005	1.889.646.000.000	24.847.345.000.000	7,6
2006	1.007.822.000.000	26.339.297.000.000	3,83
2007	1.443.585.000.000	28.158.428.000.000	5,13

Sumber: Data diolah

Tabel 12
NPMR (Laba Bersih/Penjualan)x100%
PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPMR
2005	2.383.066.000.000	24.660.038.000.000	9,66
2006	3.530.490.000.000	29.545.083.000.000	11,95
2007	3.624.018.000.000	29.787.725.000.000	12,17

Sumber: Data diolah

Rasio margin laba bersih PT. Gudang Garam mengalami penurunan pada tahun 2006 sebesar -0,49% dan pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 0,33%. PT. H. M. Sampoerna mengalami peningkatan nilai margin laba bersih, pada tahun 2006 sebesar 0,24% dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 0,02%.

5) *Return On Net Worth* (RONW)

Tabel 13
RONW (Laba Bersih/Modal Sendiri)x100%
PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	RONW
2005	1.889.646.000.000	13.111.455.000.000	14,41
2006	1.007.822.000.000	13.157.233.000.000	7,66
2007	1.443.585.000.000	14.119.796.000.000	10,22

Sumber: Data diolah

Tabel 14
RONW (Laba Bersih/Modal Sendiri)x100%
PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	RONW
2005	2.383.066.000.000	4.575.555.000.000	52,08
2006	3.530.490.000.000	5.693.940.000.000	62
2007	3.624.018.000.000	8.063.542.000.000	44,93

Sumber: Data diolah

Rasio tingkat pengembalian modal sendiri PT. Gudang Garam dan PT. H. M. Sampoerna berfluktuasi. PT. Gudang Garam pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar -0,47% dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 0,33%. PT. H. M. Sampoerna mengalami peningkatan pengembalian modal sendiri sebesar 0,19% namun pada tahun 2007 mengalami penurunan secara drastis yaitu sebesar -0,27%.

6) *Sales to Sales Administration and Selling Expenses (SSASE)*

Tabel 15
SSASE (Penjualan/Biaya-Biaya Penjualan)
PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun	Penjualan	Biaya Penjualan	SSASE
2005	24.847.345.000.000	1.316.808.000.000	1886,94
2006	26.339.297.000.000	1.787.879.000.000	1473,21
2007	28.158.428.000.000	1.808.161.000.000	1557,29

Sumber: Data diolah

Tabel 16
SSASE (Penjualan/Biaya-Biaya Penjualan)
PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tahun	Penjualan	Biaya Penjualan	SSASE
2005	24.660.038.000.000	2.264.841.000.000	1088,82
2006	29.545.083.000.000	2.412.648.000.000	1224,59
2007	29.787.725.000.000	2.439.241.000.000	1221,19

Sumber: Data diolah

Rasio penjualan bersih terhadap biaya-biaya penjualan PT. Gudang Garam mengalami penurunan pada tahun 2006 sebesar -0,22% dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 0,06%. PT. H. M. Sampoerna pada tahun 2006 penjualan bersih terhadap biaya-biaya penjualannya naik sebesar 0,12% dan di tahun 2007 turun sebesar -0,003%.

b. Rasio Produktivitas

1) *Sales Per Employees (SPE)*

Tabel 17
SPE (Penjualan/Jumlah Karyawan)x(100/IHK_t)
PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun	Penjualan	Jumlah Karyawan	IHK _t	SPE
2005	24.847.345.000.000	39.142	125,09	507474687,7
2006	26.339.297.000.000	38.400	141,48	484817071,5
2007	28.158.428.000.000	37.750	150,55	495462386,3

Sumber: Data diolah

Tabel 18
SPE (Penjualan/Jumlah Karyawan)x(100/IHK_t)
PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tahun	Penjualan	Jumlah Karyawan	IHK _t	SPE
2005	24.660.038.000.000	39.400	125,09	500351178,6
2006	29.545.083.000.000	31.000	141,48	673640934,1
2007	29.787.725.000.000	29.500	150,55	670709657,8

Sumber: Data diolah

Rasio penjualan bersih per karyawan PT. Gudang Garam pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar -4,46% dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 2,19%. PT. H. M. Sampoerna nilai penjualan bersih per karyawan berfluktuasi, pada tahun 2006 meningkat sebesar 34,63% namun pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar -0,43%.

2) *Net Added Value Per Employee (NAVPE)*

Tabel 19
NAVPE ((Biaya Karyawan+Laba Operasi)/Jumlah Karyawan)x(100/IHK_t)
PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun	Biaya Karyawan	Laba Operasi	Jumlah Karyawan	IHK _t	NAVPE
2005	445.149.000.000	3.148.692.000.000	39.142	125,09	73399525,75
2006	647.390.000.000	2.190.332.000.000	38.400	141,48	52232831,79
2007	692.063.000.000	2.528.677.000.000	37.750	150,55	56670618,33

Sumber: Data diolah

Tabel 20
NAVPE ((Biaya Karyawan+Laba Operasi)/Jumlah Karyawan)x(100/IHK_t)
PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tahun	Biaya Karyawan	Laba Operasi	Jumlah Karyawan	IHK _t	NAVPE
2005	1.831.296.000.000	3.939.505.000.000	39.400	125,09	93799360,3
2006	1.818.807.000.000	5.175.282.000.000	31.000	141,48	159468316,5
2007	1.788.390.000.000	5.577.278.000.000	29.500	150,55	165847665,9

Sumber: Data diolah

Rasio nilai tambah bersih per karyawan PT. Gudang Garam pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar -28,84% dan pada tahun 2007 naik sebesar 8,49%. PT. H. M. Sampoerna nilai tambah bersih per karyawan mengalami peningkatan, ditunjukkan pada tahun 2006 dan 2007 mengalami peningkatan sebesar 70,01% dan 4%.

3) *Equipment To Labor* (ETL)

Tabel 21
ETL (Nilai Bersih Peralatan/Jumlah Karyawan)
PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun	Nilai Bersih Peralatan	Jumlah Karyawan	ETL
2005	7.314.532.000.000	39.142	186871697,9
2006	6.841.532.000.000	38.400	178153645,8
2007	6.410.978.000.000	37.750	169827231,8

Sumber: Data diolah

Tabel 22
ETL (Nilai Bersih Peralatan/Jumlah Karyawan)
PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tahun	Nilai Bersih Peralatan	Jumlah Karyawan	ETL
2005	2.399.467.000.000	39.400	609001766,7
2006	2.390.868.000.000	31.000	771247741,9
2007	3.522.336.000.000	29.500	119401220,3

Sumber: Data diolah

Rasio peralatann per karyawan PT. Gudang Garam pada tahun 2006 dan 2007 terus mengalami penurunan, yaitu -4,66% dan -4,67%. PT. H. M. Sampoerna mengalami peningkatan pada tahun 2006 sebesar 26,64% dan pada tahun 2007 turun sebesar -84,52%.

4) *Wages Distribution Ratio* (WgDR)

Tabel 23
WgDR ((Gaji Tertinggi-Gaji Terendah)/Jumlah Karyawan)x100%
PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun	Gaji Tertinggi	Gaji Terendah	Jumlah Karyawan	WgDR
2005	6.000.000	500.000	39.142	14051,4
2006	6.000.000	575.000	38.400	13997,39
2007	6.050.000	650.000	37.750	14304,63

Sumber: Data diolah

Tabel 24
WgDR ((Gaji Tertinggi-Gaji Terendah)/Jumlah Karyawan)x100%
PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tahun	Gaji Tertinggi	Gaji Terendah	Jumlah Karyawan	WgDR
2005	8.300.000	575.000	39.400	19606,59
2006	8.375.000	650.000	31.000	24919,35
2007	8.375.000	750.000	29.500	25847,47

Sumber: Data diolah

Rasio distribusi upah atau gaji PT. Gudang Garam berfluktuasi, ditunjukkan pada tahun 2006 naik sebesar 0,004% dan pada tahun 2007 turun sebesar -0,02%. PT. H. M. Sampoerna pada tahun 2006 dan 2007 terus mengalami penurunan distribusi upah atau gaji, dapat dilihat dari nilai distribusi upahnya turun sebesar -0,21% dan -0,03%.

5) Wage Base Trend (WBT)

Tabel 25
WBT $((\text{Gaji Insentif Dasar}_t / \text{Gaji Insentif Dasar}_{t-1}) - 1) \times 100\%$
PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun	Gaji Insentif Dasar _t	Gaji Insentif Dasar _{t-1}	WBT
2005	501.000	480.000	4,37
2006	579.000	501.000	15,57
2007	645.000	579.000	11,39

Sumber: Data diolah

Tabel 26
WBT $((\text{Gaji Insentif Dasar}_t / \text{Gaji Insentif Dasar}_{t-1}) - 1) \times 100\%$
PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tahun	Gaji Insentif Dasar _t	Gaji Insentif Dasar _{t-1}	WBT
2005	575.300	548.000	4,98
2006	652.000	575.300	13,33
2007	743.250	652.000	13,99

Sumber: Data diolah

Rasio tingkat kenaikan gaji (insentif) dasar PT. Gudang Garam pada tahun 2006 meningkat sebesar 0,27% dan pada tahun 2007 menurun sebesar -0,27%. PT. H. M. Sampoerna pada tahun 2006 dan 2007 mengalami peningkatan kenaikan gaji (insentif) dasar, dengan nilai sebesar 1,68% dan 0,05%.

c. Rasio Utilisasi Aktiva

1) Total Asset Turn Over (TATO)

Tabel 27
TATO (Penjualan/Total Aktiva)
PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2005	24.847.345.000.000	22.128.851.000.000	1,12
2006	26.339.297.000.000	21.733.034.000.000	1,21
2007	28.158.428.000.000	23.928.968.000.000	1,18

Sumber: Data diolah

Tabel 28
TATO (Penjualan/Total Aktiva)
PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2005	24.660.038.000.000	11.934.600.000.000	2,07
2006	29.545.083.000.000	12.659.804.000.000	2,33
2007	29.787.725.000.000	15.680.542.000.000	1,89

Sumber: Data diolah

Rasio perputaran total aktiva PT. Gudang Garam dan PT. H. M. Sampoerna berfluktuasi. Pada tahun 2006 nilai perputaran total aktiva PT. Gudang Garam mengalami peningkatan sebesar 8,03% dan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar -2,48%. PT. H. M. Sampoerna tahun 2006 mengalami kenaikan perputaran total aktiva sebesar 11,16% dan di tahun 2007 mengalami penurunan sebesar -18,88%.

2) *Working Capital Turn Over (WCTO)*

Tabel 29
WCTO (Penjualan/Aktiva Lancar)
PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	WCTO
2005	24.847.345.000.000	14.709.465.000.000	1,66
2006	26.339.297.000.000	14.815.847.000.000	1,78
2007	28.158.428.000.000	17.262.980.000.000	1,63

Sumber: Data diolah

Tabel 30
WCTO (Penjualan/Aktiva Lancar)
PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	WCTO
2005	24.660.038.000.000	11.934.600.000.000	2,82
2006	29.545.083.000.000	12.659.804.000.000	3,13
2007	29.787.725.000.000	15.680.542.000.000	2,69

Sumber: Data diolah

Rasio perputaran modal kerja PT. Gudang Garam pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 7,22% dan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar -8,43%. PPT. H. M. Sampoerna mengalami peningkatan perputaran modak kerja pada tahun 2006 sebesar 10,99% dan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar -14,06%.

3) *Account Receivable Turn Over* (ARTO)

Tabel 31
ARTO (Penjualan/Piutang Bersih)
PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun	Penjualan	Piutang Bersih	ARTO
2005	24.847.345.000.000	1.986.818.000.000	12,51
2006	26.339.297.000.000	2.477.121.000.000	10,63
2007	28.158.428.000.000	2.775.736.000.000	10,14

Sumber: Data diolah

Tabel 32
ARTO (Penjualan/Piutang Bersih)
PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tahun	Penjualan	Piutang Bersih	ARTO
2005	24.660.038.000.000	429.477.000.000	57,42
2006	29.545.083.000.000	324.360.000.000	91,09
2007	29.787.725.000.000	510.342.000.000	58,37

Sumber: Data diolah

Rasio perputaran piutang PT. Gudang Garam pada tahun 2006 dan 2007 mengalami penurunan sebesar -15,03% dan -4,61%. PT. H. M. Sampoerna pada tahun 2006 mengalami peningkatan perputaran piutang sebesar 58,64% dan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar -35,92%.

4) *Inventory Turn Over* (ITO)

Tabel 33
ITO (HPP/Persediaan)
PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun	HPP	Persediaan	ITO
2005	19.704.705.000.000	12.043.159.000.000	1,64
2006	21.622.622.000.000	11.649.091.000.000	1,86
2007	23.074.633.000.000	13.502.038.000.000	1,71

Sumber: Data diolah

Tabel 34
ITO (HPP/Persediaan)
PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tahun	HPP	Persediaan	ITO
2005	17.348.750.000.000	6.261.716.000.000	2,77
2006	21.092.522.000.000	7.432.208.000.000	2,84
2007	21.005.260.000.000	8.929.824.000.000	2,35

Sumber: Data diolah

Rasio perputaran persediaan PT. Gudang Garam pada tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 13,41% dan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar

-8,06%. PT. H. M. Sampoerna pada tahun 2006 mengalami kenaikan perputaran persediaan sebesar 2,53% dan pada tahun 2007 turun sebesar -17,25%.

5) *Fixed Asset Turn Over (FATO)*

Tabel 35
FATO (Penjualan/Aktiva Tetap)
PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	FATO
2005	24.847.345.000.000	7.419.386.000.000	3,35
2006	26.339.297.000.000	6.917.187.000.000	3,81
2007	28.158.428.000.000	6.665.988.000.000	4,22

Sumber: Data diolah

Tabel 36
FATO (Penjualan/Aktiva Tetap)
PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	FATO
2005	24.660.038.000.000	3.205.427.000.000	7,69
2006	29.545.083.000.000	3.227.472.000.000	9,15
2007	29.787.725.000.000	4.624.085.000.000	6,44

Sumber: Data diolah

Rasio perputaran aktiva tetap PT. Gudang Garam mengalami peningkatan, pada tahun 2006 sebesar 13,73% dan pada tahun 2007 sebesar 10,76%. PT. H. M. Sampoerna pada tahun 2006 mengalami peningkatan perputaran aktiva tetap sebesar 18,98% dan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar -29,62%.

d. Rasio Stabilitas

1) *Net Fixed Tangible Assets to Long Term Debt and Net Worth/ Cushion Ratio (CR)*

Tabel 37
CR (Aktiva Tetap Berwujud/(Pinjaman Jangka Panjang+Modal Sendiri))
PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun	Aktiva Tetap Berwujud	Pinjaman Jangka Panjang	Modal Sendiri	CR
2005	7.314.532.000.000	513.147.000.000	13.111.455.000.000	0,54
2006	6.841.100.000.000	703.423.000.000	13.157.233.000.000	0,49
2007	6.410.978.000.000	866.866.000.000	14.119.796.000.000	0,43

Sumber: Data diolah

Tabel 38
CR (Aktiva Tetap Berwujud/(Pinjaman Jangka Panjang+Modal Sendiri))
PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tahun	Aktiva Tetap Berwujud	Pinjaman Jangka Panjang	Modal Sendiri	CR
2005	2.399.467.000.000	1.996.105.000.000	4.575.555.000.000	0,36
2006	2.390.868.000.000	1.260.422.000.000	5.693.940.000.000	0,34
2007	3.522.336.000.000	1.401.703.000.000	8.063.542.000.000	0,37

Sumber: Data diolah

Rasio aktiva tetap bersih terhadap sumber dana jangka panjang PT. Gudang Garam mengalami penurunan, pada tahun 2006 sebesar -9,26% dan tahun 2007 sebesar -12,24%. PT. H. M. Sampoerna mengalami penurunan aktiva tetap bersih terhadap sumber dana jangka panjang pada tahun 2006 sebesar -5,55% dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 8,82%.

2) *Debt To Equity* (DTE)

Tabel 39
DTE (Pinjaman Jangka Panjang/Modal Sendiri)x100%
PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun	Pinjaman Jangka Panjang	Modal Sendiri	DTE
2005	513.147.000.000	13.111.455.000.000	3,91
2006	703.423.000.000	13.157.233.000.000	5,35
2007	866.866.000.000	14.119.796.000.000	6,14

Sumber: Data diolah

Tabel 40
DTE (Pinjaman Jangka Panjang/Modal Sendiri)x100%
PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tahun	Pinjaman Jangka Panjang	Modal Sendiri	DTE
2005	1.996.105.000.000	4.575.555.000.000	43,62
2006	1.260.422.000.000	5.693.940.000.000	22,14
2007	1.401.703.000.000	8.063.542.000.000	17,38

Sumber: Data diolah

Rasio pinjaman terhadap modal sendiri PT. Gudang Garam mengalami penurunan pada tahun 2006 dan 2007 sebesar -0,27% dan -0,13%, sedangkan PT. H. M. Sampoerna mengalami peningkatan pada tahun 2006 dan 2007 sebesar 0,97% dan 0,27%.

3) Quick Ratio (QR)

Tabel 41

QR ((Aktiva Lancar-Persediaan)/Pasiva Lancar)x100%
PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Pasiva Lancar	QR
2005	14.709.465.000.000	12.043.159.000.000	8.488.549.000.000	31,41
2006	14.815.847.000.000	11.649.091.000.000	7.855.005.000.000	40,31
2007	17.262.980.000.000	13.502.038.000.000	8.922.569.000.000	42,15

Sumber: Data diolah

Tabel 42

QR ((Aktiva Lancar-Persediaan)/Pasiva Lancar)x100%
PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Pasiva Lancar	QR
2005	11.934.600.000.000	6.261.716.000.000	5.116.734.000.000	48,22
2006	12.659.804.000.000	7.432.208.000.000	5.612.677.000.000	35,63
2007	15.680.542.000.000	8.929.824.000.000	6.212.685.000.000	34,23

Sumber: Data diolah

Rasio cepat PT. Gudang Garam mengalami peningkatan pada tahun 2006 dan 2007 sebesar 0,28% dan 0,04%, sedangkan PT. H. M. Sampoerna mengalami penurunan pada tahun 2006 dan 2007 sebesar -0,26% dan -0,04%.

4) Current Ratio

Tabel 43

Current Ratio (Aktiva Lancar/Pasiva Lancar)x100%
PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Pasiva Lancar	CurR
2005	14.709.465.000.000	8.488.549.000.000	173,28
2006	14.815.847.000.000	7.855.005.000.000	188,62
2007	17.262.980.000.000	8.922.569.000.000	193,47

Sumber: Data diolah

Tabel 44

Current Ratio (Aktiva Lancar/Pasiva Lancar)x100%
PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Pasiva Lancar	CurR
2005	11.934.600.000.000	5.116.734.000.000	170,6
2006	12.659.804.000.000	5.612.677.000.000	168,05
2007	15.680.542.000.000	6.212.685.000.000	177,96

Sumber: Data diolah

Rasio lancar PT. Gudang Garam terus mengalami peningkatan selama tahun 2006-2007 sebesar 0,09% dan 0,02%. PT. H. M. Sampoerna pada tahun 2006

mengalami penurunan nilai rasio lancar sebesar -0,01% dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 0,06%.

5) *Interest Charges Ratio (ICR)*

Tabel 45
ICR (Beban Bunga/Penjualan)
PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun	Beban Bunga	Penjualan	ICR
2005	520.855.000.000	24.847.345.000.000	0,021
2006	602.535.000.000	26.339.297.000.000	0,023
2007	335.210.000.000	28.158.428.000.000	0,012

Sumber: Data diolah

Tabel 46
ICR (Beban Bunga/Penjualan)
PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tahun	Beban Bunga	Penjualan	ICR
2005	305.833.000.000	24.660.038.000.000	0,012
2006	228.735.000.000	29.545.083.000.000	0,008
2007	180.968.000.000	29.787.725.000.000	0,006

Sumber: Data diolah

Rasio beban bunga terhadap penjualan PT. Gudang Garam turun sebesar -8,69% dan di tahun 2007 naik sebesar 91,67%. PT. H. M. Sampoerna mengalami peningkatan pada tahun 2006 sebesar 50% dan pada tahun 2007 sebesar 33,33%.

e. Rasio Potensi Pertumbuhan

1) *Sales Growth (SG)*

Tabel 47
SG $((\text{Penjualan}_t / \text{Penjualan}_{t-1}) - 1) \times 100\%$
PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun	Penjualan _t	Penjualan _{t-1}	SG
2005	24.847.345.000.000	24.291.692.000.000	2,29
2006	26.339.297.000.000	24.847.345.000.000	6
2007	28.158.428.000.000	26.339.397.000.000	6,9

Sumber: Data diolah

Tabel 48
SG $((\text{Penjualan}_t / \text{Penjualan}_{t-1}) - 1) \times 100\%$
PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tahun	Penjualan _t	Penjualan _{t-1}	SG
2005	24.660.038.000.000	17.646.694.000.000	39,74
2006	29.545.083.000.000	24.660.038.000.000	19,81
2007	29.787.725.000.000	29.545.083.000.000	0,82

Sumber: Data diolah

Rasio pertumbuhan penjualan bersih PT. Gudang Garam mengalami peningkatan pada tahun 2006 dan 2007 sebesar 1,62% dan 0,15%. PT. H. M. Sampoerna mengalami penurunan pertumbuhan penjualan bersih pada tahun 2006 dan 2007 sebesar -0,50% dan -0,96%.

2) *Net Added Value to Sales Growth (NAVSG)*

Tabel 49
NAVSG $((NTB_t/NTB_{t-1})/Pertumbuhan\ Penjualan) \times 100\%$
PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun	NTB_t	NTB_{t-1}	Pertumbuhan Penjualan	NAVSG
2005	3.593.841.000.000	3.234.355.000.000	0,0229	4857,64
2006	2.837.722.000.000	3.593.841.000.000	0,06004	1315,03
2007	3.593.841.000.000	2.837.722.000.000	0,06906	1643,33

Sumber: Data diolah

Tabel 50
NAVSG $((NTB_t/NTB_{t-1})/Pertumbuhan\ Penjualan) \times 100\%$
PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tahun	NTB_t	NTB_{t-1}	Pertumbuhan Penjualan	NAVSG
2005	4.770.801.000.000	4.794.103.000.000	0,3974	250,39
2006	6.994.089.000.000	4.770.801.000.000	0,1981	740,06
2007	7.365.668.000.000	6.994.089.000.000	0,0082	1282,33

Sumber: Data diolah

Rasio nilai tambah bersih terhadap pertumbuhan PT. Gudang Garam berfluktuasi, ditunjukkan pada tahun 2006 turun sebesar -0,73% dan pada tahun 2007 naik sebesar 0,25%. PT. H. M. Sampoerna mengalami peningkatan nilai tambah bersih terhadap pertumbuhan pada tahun 2006 dan 2007 sebesar 1,95% dan 0,73%.

3) *Labor Strenght Increase (LSI)*

Tabel 51
LSI $(Biaya\ Karyawan_t/Biaya\ Karyawan_{t-1})/(Jumlah\ Karyawan_t/Jumlah\ Karyawan_{t-1}) \times 100\%$
PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun	$Biaya\ Karyawan_t$	$Biaya\ Karyawan_{t-1}$	$Jumlah\ Karyawan_t$	$Jumlah\ Karyawan_{t-1}$	LSI
2005	445.149.000.000	316.095.000.000	39.142	39.970	143,81
2006	647.390.000.000	445.149.000.000	38.400	39.142	148,24
2007	692.063.000.000	647.390.000.000	37.750	38.400	108,74

Sumber: Data diolah

Tabel 52

LSI (Biaya Karyawan_t/Biaya Karyawan_{t-1})/(Jumlah Karyawan_t/Jumlah Karyawan_{t-1})x100%
PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tahun	Biaya Karyawan _t	Biaya Karyawan _{t-1}	Jumlah Karyawan _t	Jumlah Karyawan _{t-1}	LSI
2005	1.831.296.000.000	1.610.825.000.000	39.400	40.000	115,42
2006	1.818.807.000.000	1.831.296.000.000	31.000	39.400	126,23
2007	1.788.390.000.000	1.818.807.000.000	29.500	31.000	103,33

Sumber: Data diolah

Rasio peningkatan kekuatan karyawan PT. Gudang Garam pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 0,03% dan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar -0,27%. PT. H. M. Sampoerna pada tahun 2006 mengalami peningkatankekuatan karyawan sebesar 0,09% dan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar -0,18%.

4) Net Worth Increase Ratio (NWIR)

Tabel 53

NWIR (Modal Sendiri_t/Modal Sendiri_{t-1})x100%
PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun	Modal Sendiri _t	Modal Sendiri _{t-1}	NWIR
2005	13.111.455.000.000	12.183.853.000.000	107,61
2006	13.157.233.000.000	13.111.455.000.000	100,35
2007	14.119.796.000.000	13.157.233.000.000	107,31

Sumber: Data diolah

Tabel 54

NWIR (Modal Sendiri_t/Modal Sendiri_{t-1})x100%
PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tahun	Modal Sendiri _t	Modal Sendiri _{t-1}	NWIR
2005	4.575.555.000.000	4.859.430.000.000	94,16
2006	5.693.940.000.000	4.575.555.000.000	124,44
2007	8.063.542.000.000	5.693.940.000.000	141,62

Sumber: Data diolah

Rasio tingkat kenaikan modal sendiri PT. Gudang Garam pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar -0,07% dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 0,07%. PT. H. M. Sampoerna pada tahun 2006 dan 2007 mengalami peningkatan modal sendiri sebesar 0,32% dan 0,14%.

5) Net Profit Increase Ratio (NPIR)

Tabel 55

NPIR (Laba Bersih_t/Laba Bersih_{t-1})x100%
PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun	Laba Bersih _t	Laba Bersih _{t-1}	NPIR
2005	1.889.646.000.000	1.790.209.000.000	105,55
2006	1.007.822.000.000	1.889.646.000.000	53,33
2007	1.443.585.000.000	1.007.822.000.000	143,24

Sumber: Data diolah

Tabel 56

NPIR (Laba Bersih_t/Laba Bersih_{t-1})x100%
PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tahun	Laba Bersih _t	Laba Bersih _{t-1}	NPIR
2005	2.383.066.000.000	1.991.852.000.000	119,64
2006	3.530.490.000.000	2.383.066.000.000	148,15
2007	3.624.018.000.000	3.530.490.000.000	102,65

Sumber: Data diolah

Rasio tingkat kenaikan laba bersih PT. Gudang Garam pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar -0,49% dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan 1,68%. PT. H. M. Sampoerna pada tahun 2006 mengalami peningkatan laba bersih sebesar 0,24% dan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar -0,31%.

2. Perhitungan Rata-Rata Industri

Rasio rata-rata industri dapat digunakan sebagai standar apabila tidak ada standar rasio yang baku untuk masing-masing perusahaan. Standar rasio rata-rata industri ini dapat dicari dengan rata-rata hitung menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

Keterangan: \bar{x} = rata-rata industri

x_i = rasio hitung

n = jumlah data

Tabel 57
Rasio Rata-Rata Industri
Tahun 2005 s/d 2007

Rasio Metode Radar	Satuan	2005	2006	2007
a. Profitabilitas				
1. ROI	%	14,25	16,26	14,57
2. GPMR	%	50,34	23,26	23,76
3. OMR	%	14,32	12,91	13,85
4. NPMR	%	8,63	7,89	8,65
5. RONW	%	33,24	34,83	27,57
6. SSASE	%	1489,38	1348,90	1389,24
b. Produktivitas				
1. SPE	×	503912933,20	579229002,80	583086022,10
2. NAVPE	×	83599443,03	105850574,10	111259142,10
3. ETL	×	397936737,30	474700693,90	144614226,10
4. WgDR	×	16828,99	19458,37	20076,05
5. WBT	%	4,67	14,45	12,69
c. Utilisasi Aktiva				
1. TATO	×	1,59	1,77	1,53
2. WCTO	×	2,25	2,45	2,16
3. ARTO	×	34,96	50,86	34,25
4. ITO	×	2,20	2,35	2,03
5. FATO	×	5,52	6,48	5,33
d. Stabilitas				
1. CR	×	0,47	0,41	0,40
2. DTE	%	23,76	13,74	11,76
3. QR	%	39,81	37,97	38,19
4. <i>Current Ratio</i>	%	171,94	150,83	185,71
5. ICR	×	0,016	0,015	0,009
e. Potensi Pertumbuhan				
1. SG	%	21,01	12,91	3,86
2. NAVSG	%	2554,01	1027,54	1462,83
3. LSI	%	129,61	137,23	106,03
4. NWIR	%	100,88	112,39	124,46
5. NPIR	%	112,59	100,74	122,94

Sumber: Data diolah

3. Perhitungan Standar Deviasi

Posisi rasio dari masing-masing perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan standar deviasi yang digunakan sebagai dasar penentuan titik tengah kelas skala batasan dan interval *chart* radar. Penentuan skala menggunakan asumsi bahwa rasio-rasio keuangan yang telah dihitung mengikuti distribusi normal.

Standar deviasi untuk tiap-tiap rasio metode radar per tahunnya disajikan dalam tabel 58, sebagai berikut:

Tabel 58
Perhitungan Standar Deviasi

No.	Rasio	Tahun	Standar deviasi
1.	ROI	2005	$\sqrt{\frac{(8,54-14,25)^2+(19,97-14,25)^2}{2}} = 5,71$
		2006	$\sqrt{\frac{(4,64-16,26)^2+(27,89-16,26)^2}{2}} = 11,62$
		2007	$\sqrt{\frac{(6,03-14,57)^2+(23,11-14,57)^2}{2}} = 15,83$
GPMR		2005	$\sqrt{\frac{(20,69-50,34)^2+(29,65-50,34)^2}{2}} = 25,56$
		2006	$\sqrt{\frac{(17,91-23,26)^2+(28,61-23,26)^2}{2}} = 5,35$
		2007	$\sqrt{\frac{(18,05-23,76)^2+(29,48-23,76)^2}{2}} = 5,71$
OMR		2005	$\sqrt{\frac{(12,67-14,32)^2+(15,97-14,32)^2}{2}} = 1,65$
		2006	$\sqrt{\frac{(8,31-12,91)^2+(17,52-12,91)^2}{2}} = 4,60$
		2007	$\sqrt{\frac{(8,98-13,85)^2+(18,72-13,85)^2}{2}} = 4,87$
NPMR		2005	$\sqrt{\frac{(7,60-8,63)^2+(9,66-8,63)^2}{2}} = 1,03$
		2006	$\sqrt{\frac{(3,83-7,89)^2+(11,95-7,89)^2}{2}} = 4,06$
		2007	$\sqrt{\frac{(5,13-8,65)^2+(12,17-8,65)^2}{2}} = 3,52$
RONW		2005	$\sqrt{\frac{(14,41-33,24)^2+(52,08-33,24)^2}{2}} = 18,83$
		2006	$\sqrt{\frac{(7,66-34,83)^2+(62,00-34,83)^2}{2}} = 27,17$

		2007	$\sqrt{\frac{(10,22-27,57)^2+(44,93-27,57)^2}{2}} = 17,35$
	SSASE	2005	$\sqrt{\frac{(1886,94-1489,38)^2+(1088,82-1489,38)^2}{2}} = 399,06$
		2006	$\sqrt{\frac{(1473,21-1348,90)^2+(1224,59-1348,90)^2}{2}} = 124,31$
		2007	$\sqrt{\frac{(1557,29-1389,24)^2+(1221,19-1389,24)^2}{2}} = 168,05$
2.		SPE	2005
	2006		$\sqrt{\frac{(484817071,5-579229002,8)^2+(673640934,1-579229002,8)^2}{2}} = 94411931,3$
	2007		$\sqrt{\frac{(495462386,3-583086022,1)^2+(670709657,8-583086022,1)^2}{2}} = 87623635,75$
	NAVPE	2005	$\sqrt{\frac{(73399525,75-83599443,03)^2+(93799360,3-83599443,03)^2}{2}} = 10199917,28$
		2006	$\sqrt{\frac{(52232831,79-105850574,1)^2+(159468316,5-105850574,1)^2}{2}} = 53617742,36$
		2007	$\sqrt{\frac{(56670618,33-111239142,1)^2+(165847665,9-111239142,1)^2}{2}} = 54588523,79$
	ETL	2005	$\sqrt{\frac{(186871697,9-397936737,3)^2+(609001776,7-397936737,3)^2}{2}} = 211065039,4$
		2006	$\sqrt{\frac{(178153645,8-474700693,9)^2+(771247741,9-474700693,9)^2}{2}} = 296547048,1$
		2007	$\sqrt{\frac{(169827231,8-144614226,1)^2+(119401220,3-144614226,1)^2}{2}} = 91993189,96$

	WgDR	2005	$\sqrt{\frac{(14051,40-16828,96)^2+(19606,59-16828,96)^2}{2}} = 2777,59$
		2006	$\sqrt{\frac{(13997,39-19458,37)^2+(24914,35-19458,37)^2}{2}} = 5458,48$
		2007	$\sqrt{\frac{(14304,63-20076,05)^2+(25847,47-20076,05)^2}{2}} = 5771,42$
	WBT	2005	$\sqrt{\frac{(4,37-4,67)^2+(4,98-4,67)^2}{2}} = 0,30$
		2006	$\sqrt{\frac{(15,57-14,47)^2+(13,33-14,47)^2}{2}} = 1,12$
		2007	$\sqrt{\frac{(11,39-12,69)^2+(13,99-12,69)^2}{2}} = 1,22$
3.	TATO	2005	$\sqrt{\frac{(1,12-1,59)^2+(2,82-1,59)^2}{2}} = 0,93$
		2006	$\sqrt{\frac{(1,21-1,77)^2+(2,33-1,77)^2}{2}} = 0,61$
		2007	$\sqrt{\frac{(1,18-1,53)^2+(1,89-1,53)^2}{2}} = 0,35$
	WCTO	2005	$\sqrt{\frac{(1,66-2,25)^2+(2,82-2,25)^2}{2}} = 0,58$
		2006	$\sqrt{\frac{(1,78-2,45)^2+(3,13-2,45)^2}{2}} = 0,67$
		2007	$\sqrt{\frac{(1,63-2,16)^2+(2,69-2,16)^2}{2}} = 0,53$
	ARTO	2005	$\sqrt{\frac{(12,51-34,96)^2+(57,42-34,96)^2}{2}} = 22,45$
		2006	$\sqrt{\frac{(1063-50,86)^2+(91,09-50,86)^2}{2}} = 40,23$
		2007	$\sqrt{\frac{(10,14-34,25)^2+(58,37-34,25)^2}{2}} = 24,11$
	ITO	2005	$\sqrt{\frac{(1,64-2,20)^2+(2,77-2,20)^2}{2}} = 17,06$

4.	FATO	2006	$\sqrt{\frac{(1,86-2,35)^2+(2,84-2,35)^2}{2}} = 0,49$
		2007	$\sqrt{\frac{(1,71-2,03)^2+(2,35-2,03)^2}{2}} = 0,32$
		2005	$\sqrt{\frac{(3,35-5,52)^2+(7,69-5,52)^2}{2}} = 2,17$
		2006	$\sqrt{\frac{(3,81-6,48)^2+(9,15-6,48)^2}{2}} = 2,67$
		2007	$\sqrt{\frac{(1,71-5,33)^2+(6,44-5,33)^2}{2}} = 2,68$
		CR	2005
	2006		$\sqrt{\frac{(0,49-0,41)^2+(0,34-0,41)^2}{2}} = 0,07$
	2007		$\sqrt{\frac{(0,43-0,40)^2+(0,37-0,40)^2}{2}} = 0,03$
	DTE	2005	$\sqrt{\frac{(3,91-23,76)^2+(43,62-23,76)^2}{2}} = 19,85$
		2006	$\sqrt{\frac{(5,35-13,74)^2+(22,14-13,74)^2}{2}} = 8,39$
		2007	$\sqrt{\frac{(6,14-11,76)^2+(17,38-11,76)^2}{2}} = 5,62$
	QR	2005	$\sqrt{\frac{(31,41-39,81)^2+(48,22-39,81)^2}{2}} = 8,40$
2006		$\sqrt{\frac{(40,31-37,97)^2+(35,63-37,97)^2}{2}} = 2,34$	
2007		$\sqrt{\frac{(42,15-38,19)^2+(34,23-38,19)^2}{2}} = 3,96$	
Cur R	2005	$\sqrt{\frac{(173,28-171,94)^2+(170,60-171,94)^2}{2}} = 1,34$	
	2006	$\sqrt{\frac{(188,62-180,83)^2+(168,05-180,83)^2}{2}} = 29,36$	

		2007	$\sqrt{\frac{(193,47-185,71)^2+(177,96-185,71)^2}{2}} = 7,75$
	ICR	2005	$\sqrt{\frac{(0,021-0,016)^2+(0,012-0,016)^2}{2}} = 0,004$
		2006	$\sqrt{\frac{(0,023-0,015)^2+(0,008-0,015)^2}{2}} = 0,007$
		2007	$\sqrt{\frac{(0,012-0,009)^2+(0,006-0,009)^2}{2}} = 0,003$
5.	SG	2005	$\sqrt{\frac{(2,29-21,01)^2+(39,74-21,01)^2}{2}} = 18,72$
		2006	$\sqrt{\frac{(6,004-12,91)^2+(19,81-12,91)^2}{2}} = 6,90$
		2007	$\sqrt{\frac{(6,91-03-3,86)^2+(0,82-3,86)^2}{2}} = 3,04$
NAVSG	2005	$\sqrt{\frac{(14857,64-2554,01)^2+(250,39-2554,01)^2}{2}} = 2303,62$	
	2006	$\sqrt{\frac{(1315,03-1027,54)^2+(740,06-1027,54)^2}{2}} = 287,48$	
	2007	$\sqrt{\frac{(1643,33-1462,83)^2+(1282,33-1462,83)^2}{2}} = 180,50$	
LSI	2005	$\sqrt{\frac{(143,81-129,61)^2+(115,42-129,61)^2}{2}} = 14,19$	
	2006	$\sqrt{\frac{(148,24-137,23)^2+(126,23-137,23)^2}{2}} = 11,00$	
	2007	$\sqrt{\frac{(108,74-106,03)^2+(103,33-106,03)^2}{2}} = 2,70$	
NWIR	2005	$\sqrt{\frac{(107,61-100,88)^2+(194,16-100,88)^2}{2}} = 6,74$	
	2006	$\sqrt{\frac{(100,35-112,39)^2+(124,44-112,39)^2}{2}} = 12,04$	
	2007	$\sqrt{\frac{(107,31-124,46)^2+(141,62-124,46)^2}{2}} = 17,15$	

	NPIR	2005	$\sqrt{\frac{(105,55-112,59)^2+(119,64-112,59)^2}{2}} = 7,04$
		2006	$\sqrt{\frac{(148,24-137,23)^2+(126,23-137,23)^2}{2}} = 47,41$
		2007	$\sqrt{\frac{(108,74-106,03)^2+(103,33-106,03)^2}{2}} = 20,29$

Sumber: Data diolah

4. Penentuan Skala Rasio Radar

Setelah standar deviasi diketahui, langkah berikutnya adalah menentukan skala yang akan digunakan untuk menggambarkan *chart* radar. Skala disini dibutuhkan untuk menempatkan rasio-rasio yang telah dihitung. Analisis rasio keuangan metode radar dibagi ke dalam lima posisi yaitu sangat baik, baik, normal, buruk dan sangat buruk. Penentuan skala ini menggunakan asumsi bahwa rasio-rasio yang digunakan berdistribusi normal. Nilai yang dihasilkan ini merupakan titik tengah kelas dari skala rasio radar dan kriterianya adalah sebagai berikut:

a. Rasio yang semakin besar semakin bagus, skalanya adalah:

$\bar{x} - 2\sigma$	$\bar{x} - \sigma$	\bar{x}	$\bar{x} + \sigma$	$\bar{x} + 2\sigma$
Sangat buruk	buruk	normal	baik	sangat baik

b. Rasio yang semakin kecil semakin bagus, skalanya adalah:

$\bar{x} + 2\sigma$	$\bar{x} + \sigma$	\bar{x}	$\bar{x} - \sigma$	$\bar{x} - 2\sigma$
Sangat buruk	buruk	normal	baik	sangat baik

Nilai yang dihasilkan merupakan titik tengah dari setiap kelas, setelah itu menghitung batas bawah dan batas atas kelas sebagai interval adalah standar deviasi. Cara untuk menentukan batas bawah dan batas atas kelas, yaitu; batas bawah kelas adalah titik tengah kelas dikurangi setengah standar deviasi dan batas atas kelas adalah titik tengah kelas ditambah setengah standar deviasi.

Hasil batasan skala untuk masing-masing rasio tahun 2005 s/d 2007 adalah seperti pada tabel 59 s/d 61, sebagai berikut:

Tabel 59
Titik Tengah Kelas *Chart Radar*
Tahun 2005

Rasio Metode Radar	Sat	Sangat Buruk	Buruk	Normal	Baik	Sangat Baik
a. Profitabilitas						
1. ROI	%	2,83	8,54	14,25	19,96	25,67
2. GPMR	%	-0,78	24,78	50,34	75,90	101,46
3. OMR	%	11,02	12,67	14,32	15,97	17,62
4. NPMR	%	6,57	7,60	8,63	9,66	10,69
5. RONW	%	-4,42	14,42	33,24	52,07	70,90
6. SSASE	%	691,26	1090,32	1489,38	1888,44	2287,50
b. Produktivitas						
1. SPE	×	496789424,10	500351178,70	503912933,20	507474687,80	511036442,30
2. NAVPE	×	63199608,47	73399525,75	83599443,03	93799360,31	103999277,60
3. ETL	×	-30193341,50	186871697,90	397936737,30	609001776,70	820066816,10
4. WgDR*	×	22384,17	19606,58	16828,99	14051,40	11273,81
5. WBT	%	4,06	4,37	4,67	4,98	5,28
c. Utilisasi Aktiva						
1. TATO	×	-0,27	0,66	1,59	2,52	3,45
2. WCTO	×	1,09	1,67	2,25	2,83	3,41
3. ARTO	×	-9,94	12,51	34,96	57,41	79,86
4. ITO	×	-31,92	-14,86	2,20	19,26	36,32
5. FATO	×	1,18	3,35	5,52	7,69	9,86
d. Stabilitas						
1. CR	×	0,25	0,36	0,47	0,58	0,69
2. DTE*	%	63,46	43,61	23,76	3,91	-15,94
3. QR	%	23,01	31,41	39,81	48,21	56,61
4. <i>Current Ratio</i>	%	169,26	170,60	171,94	173,28	174,62
5. ICR*	×	0,024	0,020	0,016	0,012	0,008
e. Potensi Pertumbuhan						
1. SG	%	-16,43	2,29	18,72	39,73	58,45
2. NAVSG	%	-2053,23	250,39	2554,01	4857,63	7161,25
3. LSI	%	101,23	115,42	129,61	143,80	157,99
4. NWIR	%	87,40	94,14	100,88	107,62	114,36
5. NPIR	%	98,51	105,55	112,59	119,63	126,67

Sumber: Data diolah

*) Rasio ini dinilai terbalik, semakin kecil semakin baik

Tabel 60
Titik Tengah Kelas *Chart Radar*
Tahun 2006

Rasio Metode Radar	Sat	Sangat Buruk	Buruk	Normal	Baik	Sangat Baik
a. Profitabilitas						
1. ROI	%	-6,98	4,64	16,26	27,88	39,50
2. GPMR	%	12,56	17,91	23,26	28,61	33,96
3. OMR	%	3,71	8,31	12,91	17,51	22,11
4. NPMR	%	-0,23	3,83	7,89	11,95	16,01
5. RONW	%	-20,04	7,13	34,83	61,47	88,64
6. SSASE	%	1100,28	1224,59	1348,90	1573,21	1797,52
b. Produktivitas						
1. SPE	×	390405140,20	484817071,50	579229002,80	673640934,10	768052865,40
2. NAVPE	×	-1384910,62	52232831,74	105850574,10	159468316,50	213086058,80
3. ETL	×	-118393402,30	178153645,80	474700693,90	771247742,00	1067794790,00
4. WgDR*	×	30375,33	24916,85	19458,37	13999,89	8541,41
5. WBT	%	12,23	13,35	14,47	15,59	16,71
c. Utilisasi Aktiva						
1. TATO	×	0,55	1,16	1,77	2,38	2,99
2. WCTO	×	1,11	1,78	2,45	3,12	3,79
3. ARTO	×	-29,6	10,63	50,86	91,09	131,32
4. ITO	×	-1,37	1,86	2,35	2,84	3,33
5. FATO	×	1,14	3,81	6,48	9,15	11,83
d. Stabilitas						
1. CR	×	0,27	0,34	0,41	0,48	0,55
2. DTE*	%	30,52	22,13	13,74	5,35	-3,04
3. QR	%	33,29	35,63	37,97	40,31	42,65
4. <i>Current Ratio</i>	%	92,11	121,47	150,83	180,19	209,55
5. ICR*	×	0,029	0,022	0,015	0,008	0,003
e. Potensi Pertumbuhan						
1. SG	%	-0,89	6,01	12,91	19,81	26,71
2. NAVSG	%	452,58	740,06	1027,54	1315,02	1602,50
3. LSI	%	115,22	126,22	137,23	148,23	159,24
4. NWIR	%	88,31	100,35	112,39	124,43	136,47
5. NPIR	%	5,92	53,33	100,74	148,15	195,56

Sumber: Data diolah

*) Rasio ini dinilai terbalik, semakin kecil semakin baik

Tabel 61
Titik Tengah Kelas *Chart Radar*
Tahun 2007

Rasio Metode Radar	Sat	Sangat Buruk	Buruk	Normal	Baik	Sangat Baik
a. Profitabilitas						
1. ROI	%	-17,09	-1,26	14,57	30,40	46,23
2. GPMR	%	12,34	18,05	23,76	29,47	35,18
3. OMR	%	4,11	8,98	13,85	18,72	23,59
4. NPMR	%	1,61	5,13	8,65	12,17	15,69
5. RONW	%	-7,13	10,22	27,57	44,92	62,27
6. SSASE	%	1053,14	1221,19	1389,24	1557,29	1725,34
b. Produktivitas						
1. SPE	×	407838750,60	495462386,40	583086022,10	670709657,90	758333293,60
2. NAVPE	×	2082094,52	56670618,31	111259142,10	165847665,90	220436189,70
3. ETL	×	-39372153,82	52621036,14	144614226,10	236607416,10	328600606,00
4. WgDR*	×	31618,89	25847,47	20076,05	14304,63	8533,21
5. WBT	%	10,25	11,47	12,69	13,91	15,13
c. Utilisasi Aktiva						
1. TATO	×	0,83	1,18	1,53	1,88	2,23
2. WCTO	×	1,10	1,63	2,16	2,69	3,22
3. ARTO	×	-13,97	10,14	34,25	58,36	82,47
4. ITO	×	-1,39	1,71	2,03	2,35	2,67
5. FATO	×	-0,03	2,65	5,33	8,01	10,69
d. Stabilitas						
1. CR	×	0,34	0,37	0,40	0,43	0,46
2. DTE*	%	23,00	17,38	11,76	6,14	0,52
3. QR	%	30,27	34,23	38,19	42,15	46,11
4. <i>Current Ratio</i>	%	170,21	177,96	185,71	193,46	201,21
5. ICR*	×	0,015	0,012	0,009	0,006	0,003
e. Potensi Pertumbuhan						
1. SG	%	-2,22	0,82	3,86	6,90	9,94
2. NAVSG	%	1101,83	1282,33	1462,83	1643,33	1823,83
3. LSI	%	100,62	103,33	106,03	108,74	111,44
4. NWIR	%	90,16	107,31	124,46	141,61	158,76
5. NPIR	%	82,36	102,65	122,94	143,23	163,52

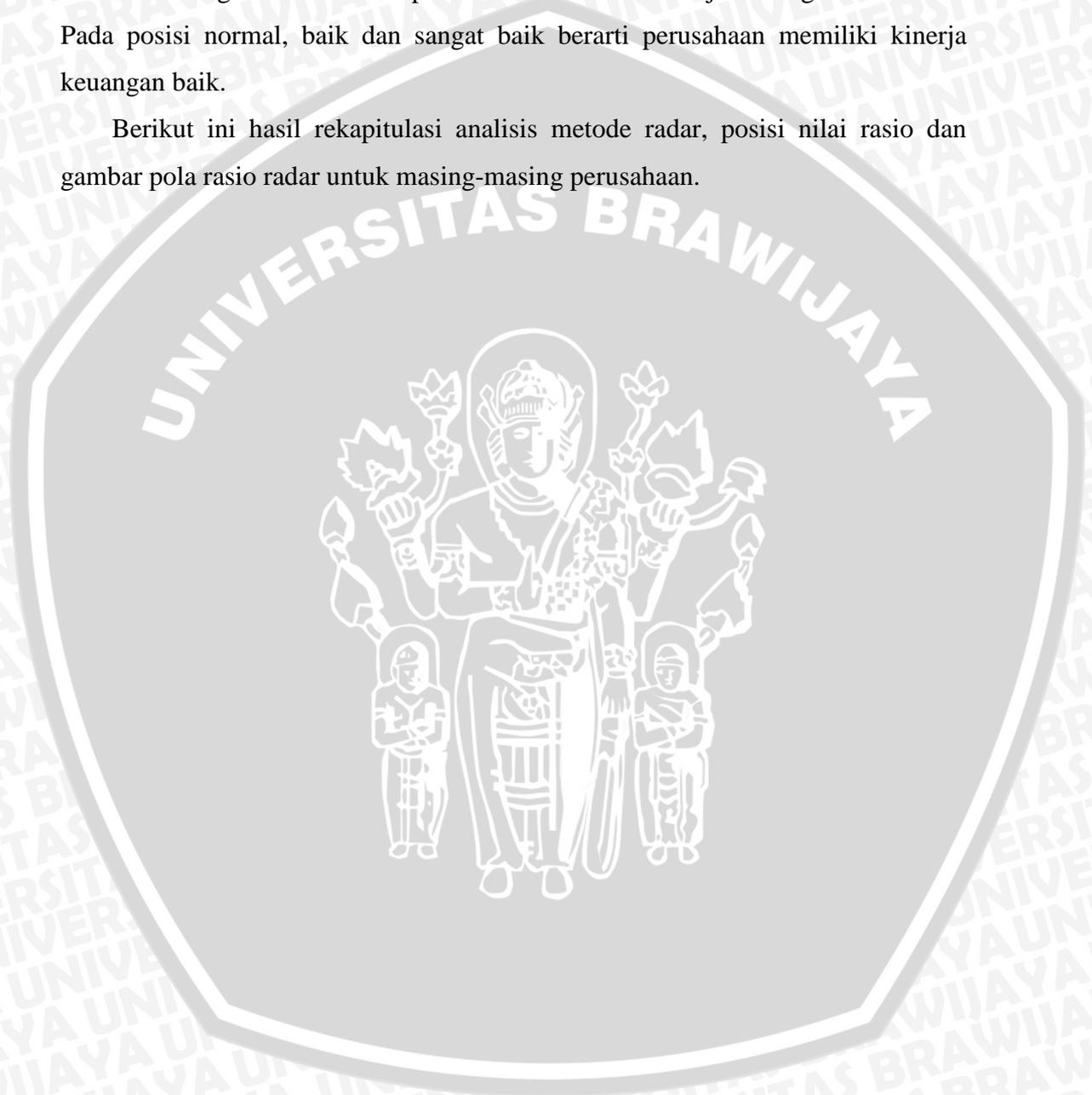
Sumber: Data diolah

*) Rasio ini dinilai terbalik, semakin kecil semakin baik

5. Penentuan Posisi Rasio dan Gambar *Chart* Radar

Berdasarkan skala rasio (titik tengah *chart* radar) dalam tabel 59 s/d 61 dan batas bawah dan batas atas interval kelas dalam tabel 62, 65 dan 68 dapat ditentukan posisi masing-masing rasio perusahaan, selanjutnya dengan posisi buruk dan sangat buruk berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan tidak baik. Pada posisi normal, baik dan sangat baik berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan baik.

Berikut ini hasil rekapitulasi analisis metode radar, posisi nilai rasio dan gambar pola rasio radar untuk masing-masing perusahaan.



Tabel 62
Batas Atas dan Batas Bawah
Interval Kelas *Chart* Radar Tahun 2005

Rasio Metode Radar	Sat	Sangat Buruk		Buruk		Normal		Baik		Sangat Baik	
		Batas Atas	Batas Bawah	Batas Atas	Batas Bawah	Batas Atas	Batas Bawah	Batas Atas	Batas Bawah	Batas Atas	Batas Bawah
a. Profitabilitas											
1. ROI	%	5,68	-0,02	11,39	5,68	17,10	11,39	22,81	17,10	28,52	22,81
2. GPMR	%	12,00	-13,56	37,56	12,00	63,12	37,56	88,68	63,12	114,24	88,68
3. OMR	%	11,84	10,19	13,49	11,84	15,14	13,49	16,79	15,14	18,44	16,79
4. NPMR	%	7,08	6,05	8,11	7,08	9,14	8,11	10,17	9,14	11,20	10,17
5. RONW	%	4,99	-13,83	23,83	5,00	42,65	23,82	61,48	42,65	80,31	61,48
6. SSASE	%	890,79	491,73	1289,85	890,79	1688,91	1289,85	2087,97	1688,91	2487,03	2087,97
b. Produktivitas											
1. SPE	×	498570301,40	495008546,80	502132056,00	498570301,40	505693810,50	502132055,90	509255565,10	505693810,50	512817319,60	509255565,10
2. NAVPE	×	68299567,11	58099649,83	78499484,39	68299567,11	88699401,67	78499484,39	98899318,95	88699401,67	109099236,20	98899318,95
3. ETL	×	75339178,20	-135725861,20	292404217,60	81339178,20	503469257,00	292404217,60	714534296,40	503469257,00	925599335,80	714534296,40
4. WgDR	×	23772,96	20995,37	20995,37	18217,78	18217,78	15440,19	15440,19	12662,60	12662,60	9885,01
5. WBT	%	4,21	3,91	4,52	4,22	4,82	4,52	5,13	4,83	5,43	5,13
c. Utilisasi Aktiva											
1. TATO	×	0,19	-0,73	1,12	0,19	2,05	1,12	2,98	2,05	3,91	2,98
2. WCTO	×	1,38	0,8	1,96	1,38	2,54	1,96	3,12	2,54	3,70	3,12
3. ARTO	×	1,28	-21,16	23,73	1,28	46,18	23,73	68,63	46,18	91,08	68,63
4. ITO	×	-23,39	-40,45	-6,33	-23,39	10,73	-6,33	27,79	10,73	44,85	27,79
5. FATO	×	2,26	0,09	4,43	2,26	6,60	4,43	8,77	6,60	10,94	8,77
d. Stabilitas											
1. CR	×	0,30	0,19	0,41	0,30	0,52	0,41	0,63	0,52	0,74	0,63
2. DTE	%	73,38	53,53	53,53	33,68	33,68	13,83	13,83	-6,01	-6,01	-25,86
3. QR	%	27,21	18,81	35,61	27,21	44,01	35,61	52,41	44,01	60,81	52,41
4. <i>Current Ratio</i>	%	169,93	168,59	171,27	169,93	172,61	171,27	173,95	172,61	181,71	173,95
5. ICR	×	0,026	0,022	0,022	0,018	0,018	0,014	0,014	0,010	0,010	0,006
e. Potensi Pertumbuhan											
1. SG	%	-7,07	-25,79	11,65	-7,07	30,37	11,65	49,09	30,37	67,81	49,09
2. NAVSG	%	-901,42	-3205,04	1402,20	-901,42	3705,82	1402,20	6009,44	3705,82	8313,06	6009,44
3. LSI	%	108,32	94,13	122,51	108,32	136,70	122,51	150,89	136,70	165,08	150,89
4. NWIR	%	90,77	84,03	97,51	90,77	104,25	97,51	110,99	104,25	117,73	110,99
5. NPIR	%	102,03	94,99	109,07	102,03	116,11	109,07	123,15	116,11	130,19	123,15

Sumber: Data diolah

a. Tahun 2005

1) PT. Gudang Garam, Tbk

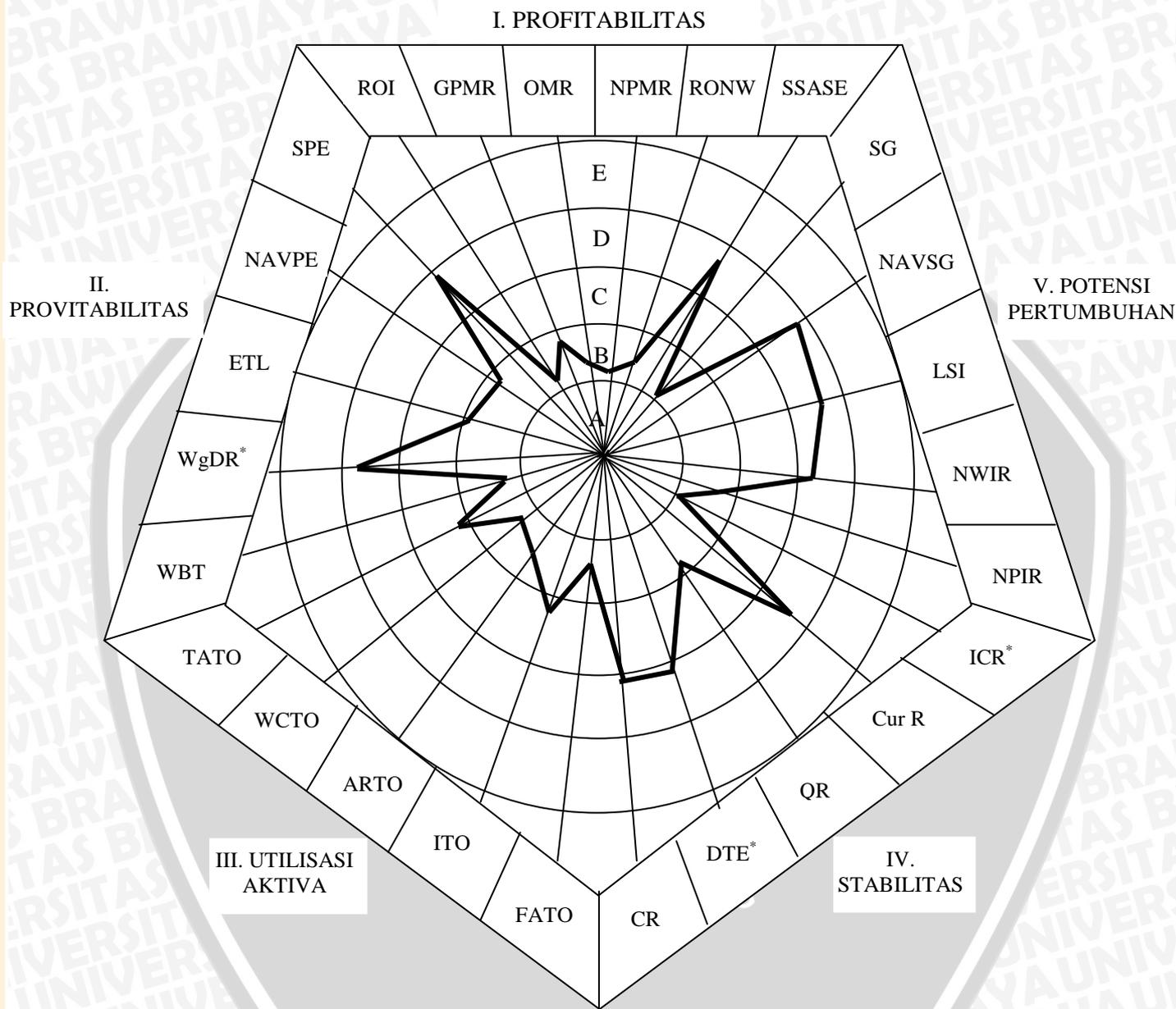
Tabel 63
 Hasil Rekapitulasi Analisis Rasio Radar
 PT. Gudang Garam, Tbk
 Tahun 2005

Rasio Metode Radar	Satuan	Nilai rasio	Rata-rata industri	Posisi rasio
a. Profitabilitas				
1. ROI	%	8,54	14,25	Buruk
2. GPMR	%	20,69	50,34	Buruk
3. OMR	%	12,67	14,32	Buruk
4. NPMR	%	7,60	8,63	Buruk
5. RONW	%	14,41	33,24	Buruk
6. SSASE	%	1886,94	1489,38	Baik
b. Produktivitas				
1. SPE	×	507474687,70	503912933,20	Baik
2. NAVPE	×	73399525,75	83599443,03	Buruk
3. ETL	×	186871697,90	397936737,30	Buruk
4. WgDR*	×	14051,40	16828,99	Baik
5. WBT	%	4,37	4,67	Buruk
c. Utilisasi Aktiva				
1. TATO	×	1,12	1,59	Normal
2. WCTO	×	1,66	2,25	Buruk
3. ARTO	×	12,51	34,96	Buruk
4. ITO	×	1,64	2,20	Normal
5. FATO	×	3,35	5,52	Buruk
d. Stabilitas				
1. CR	×	0,58	0,47	Baik
2. DTE*	%	3,91	23,76	Baik
3. QR	%	31,41	39,81	Buruk
4. <i>Current Ratio</i>	%	173,28	171,94	Baik
5. ICR*	×	0,021	0,016	Buruk
e. Potensi Pertumbuhan				
1. SG	%	2,29	21,01	Buruk
2. NAVSG	%	4857,64	2554,01	Baik
3. LSI	%	143,81	129,61	Baik
4. NWIR	%	107,61	100,88	Baik
5. NPIR	%	105,55	112,59	Buruk

Sumber: Data diolah

*) Rasio ini dinilai terbalik, semakin kecil semakin baik

Gambar 1
Bentuk Visual Rasio Radar
PT. Gudang Garam, Tbk
Tahun 2005



Keterangan:

- A = sangat buruk
- B = buruk
- C = normal
- D = baik
- E = sangat baik

Sumber: Data diolah

*) Rasio ini dinilai terbalik, semakin kecil semakin baik

Berikut ini akan dijelaskan analisis kinerja keuangan PT. Gudang Garam tahun 2005 berdasarkan gambar 1 adalah:

a) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas PT. Gudang Garam berada pada posisi buruk, karena hampir semua rasionya berada di posisi yang buruk kecuali SSASE pada posisi baik. Kondisi profitabilitas PT. Gudang Garam memperlihatkan bahwa biaya penjualan yang dikeluarkan perusahaan mencapai 1886,94% berada pada skala baik dan bahkan diatas rata-rata industri, ini menunjukkan PT. Gudang Garam telah efektif dalam menciptakan volume penjualan, namun dalam pemanfaatan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih kurang efisien dan optimal dilihat dari nilai yang dicapai hanya sebesar 8,54% berada pada skala buruk, margin laba kotor hanya mencapai 20,69% dan rata-ratanya 50,34%, laba operasi hanya mencapai 12,67% berada di posisi buruk, sedangkan laba bersih penjualan dan pengembalian modal mencapai 7,60% dan 14,41% berada dibawah rata-rata industri yaitu 8,63% dan 33,24%.

b) Rasio Produktivitas

Rasio produktivitas PT. Gudang Garam untuk penjualan yang dihasilkan setiap karyawan sebesar 507474687,70x pada posisi baik, nilai berada diatas rata-rata industri yang sebesar 503912933,20x, ini menunjukkan secara rata-rata keseluruhan pemberdayaan sumber daya manusia masih relatif rendah dan kurang efisien. Nilai tambah yang dihasilkan setiap karyawan berada di posisi buruk dengan nilai rasio 73399525,75x dan peralatan per tenaga kerja 186871697,90x, ini menunjukkan investasi pada peralatan kurang optimal dalam arti terjadi kelebihan investasi pada peralatan. Rasio distribusi upah atau gaji berada pada posisi baik ditunjukkan dengan nilai rasio mencapai 14051,40x, berarti tingkat pemerataan gaji yang diberikan perusahaan pada setiap jenjang jabatan telah optimal sedang tingkat kenaikan gaji dasar yang diterima karyawan rendah yaitu 4,37% berada pada posisi buruk sehingga terjadi penurunan produktivitas karyawan.

c) Rasio Utilisasi Aktiva

Rasio utilisasi aktiva PT. Gudang Garam sebagian besar rasionya berada pada skala dibawah normal, hanya rasio perputaran total aktiva dan perputaran

persediaan yang berada pada skala normal yaitu 1,12x dan 1,64x, ini berarti aktiva yang dimiliki relatif efektif namun belum optimal dalam pemanfaatannya 1,12x berputar dalam satu tahun dan persediaan yang ada dalam keadaan *balance* yaitu tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan persediaan yang menyebabkan peningkatan biaya akan penyimpanan produk. Rasio perputaran modal kerjanya adalah 1,66x dalam satu tahun berada pada skala dibawah normal analisis radar, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetapnya yang relatif lambat menyebabkan kelebihan investasi 12,51x perputaran piutang yang dapat dihasilkan menunjukkan PT. Gudang Garam mempunyai masalah dalam menerima pembayaran piutang dan berarti uang kas yang ada menjadi rendah pula, demikian juga dengan perputaran aktiva tetap besarnya adalah 3,35x dalam setahun berarti aktiva tetap belum digunakan secara optimal dalam menghasilkan produk sehingga dapat mengurangi jumlah produk yang dihasilkan namun secara total.

d) Rasio Stabilitas

Rasio penyangga untuk menilai stabilitas perusahaan berada pada skala diatas normal berarti PT. Gudang Garam mampu memberikan jaminan kepada pemberi pinjaman, kreditur dan pemilik modal atas pinjaman yang diberikan atau investasi yang ditanamkan 0,58x walaupun tidak terlalu tinggi namun nilai tersebut dalam keadaan baik dalam analisis radar, jadi pinjaman dan investasi tersebut dapat dikatakan relatif aman selain itu pinjaman yang digunakan untuk membeli aktiva relatif rendah 3,91% sehingga beban pinjaman yang harus dibayar PT. Gudang Garam beserta bunganya relatif rendah pula karena pada tahun 2005 PT. Gudang Garam mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo relatif rendah terutama yang dapat segera diuangkan, besarnya rasio cepat yaitu 31,41% berada dibawah skala normal namun untuk rasio lancar berada pada skala diatas normal yaitu 173,28% serta kemampuan untuk membayar beban bunganya adalah 0,021x.

e) Rasio Potensi Pertumbuhan

Sebagian besar rasio pertumbuhan berada diatas skala normal yaitu rasio pertumbuhan nilai tambah bersih terhadap penjualan sebesar 4857,64% menunjukkan kenaikan nilai tambah bersih yang dicapai dari kenaikan penjualan.

Kekuatan karyawan 143,81% dan modal yang dimiliki sebesar 107,61% relatif tinggi. Rasio pertumbuhan penjualan sebesar 2,29% dan pertumbuhan laba bersih sebesar 105,55% berada pada posisi buruk.

2) PT. H. M. Sampoerna, Tbk

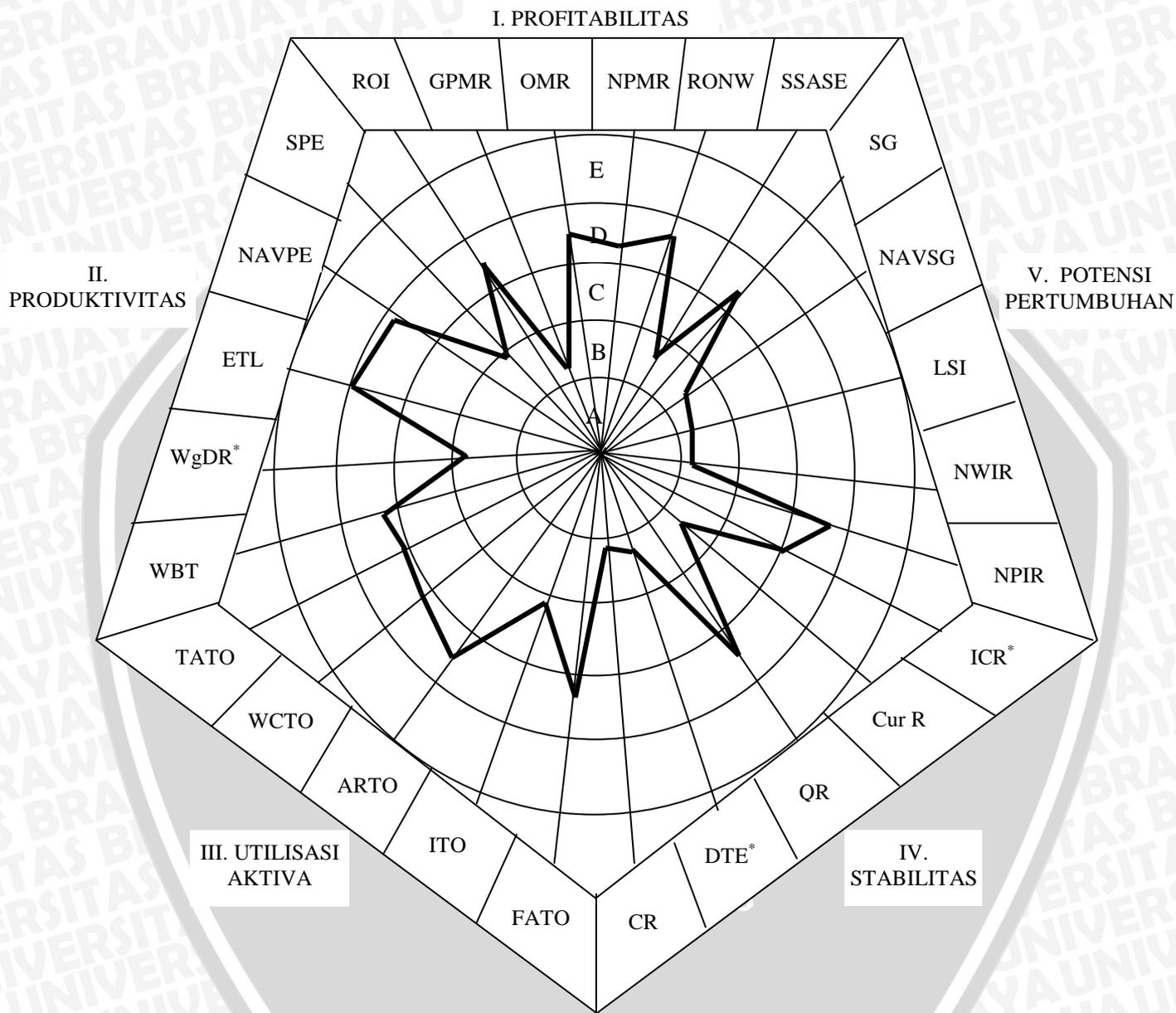
Tabel 64
Hasil Rekapitulasi Analisis Rasio Radar
PT. H. M. Sampoerna, Tbk
Tahun 2005

Rasio Metode Radar	Satuan	Nilai rasio	Rata-rata industri	Posisi rasio
a. Profitabilitas				
1. ROI	%	19,97	14,25	Baik
2. GPMR	%	29,65	50,34	Buruk
3. OMR	%	15,97	14,32	Baik
4. NPMR	%	9,66	8,63	Baik
5. RONW	%	52,08	33,24	Baik
6. SSASE	%	1088,82	1489,38	Buruk
b. Produktivitas				
1. SPE	×	500351178,60	503912933,20	Buruk
2. NAVPE	×	93799360,30	83599443,03	Baik
3. ETL	×	609001776,70	397936737,30	Baik
4. WgDR*	×	19606,59	16828,99	Buruk
5. WBT	%	4,98	4,67	Baik
c. Utilisasi Aktiva				
1. TATO	×	2,07	1,59	Baik
2. WCTO	×	2,82	2,25	Baik
3. ARTO	×	57,42	34,96	Baik
4. ITO	×	2,77	2,20	Normal
5. FATO	×	7,69	5,52	Baik
d. Stabilitas				
1. CR	×	0,36	0,47	Buruk
2. DTE*	%	43,62	23,76	Buruk
3. QR	%	48,22	39,81	Baik
4. <i>Current Ratio</i>	%	170,60	171,94	Buruk
5. ICR*	×	0,012	0,016	Baik
e. Potensi Pertumbuhan				
1. SG	%	39,74	21,01	Baik
2. NAVSG	%	250,39	2554,01	Buruk
3. LSI	%	115,42	129,61	Buruk
4. NWIR	%	94,16	100,88	Buruk
5. NPIR	%	119,64	112,59	Baik

Sumber: Data diolah

*) Rasio ini dinilai terbalik, semakin kecil semakin baik

Gambar 2
 Bentuk Visual Rasio Radar
 PT. H. M. Sampoerna, Tbk
 Tahun 2005



Keterangan: A = sangat buruk

B = buruk

C = normal

D = baik

E = sangat baik

Sumber: Data diolah

*) Rasio ini dinilai terbalik, semakin kecil semakin baik

Berikut ini akan dijelaskan analisis kinerja keuangan PT. H. M. Sampoerna tahun 2005 berdasarkan gambar 2 adalah:

a) Rasio Profitabilitas

Sebagian besar rasio profitabilitas yang dicapai PT. H. M. Sampoerna berada pada skala diatas normal, yaitu rasio laba bersih terhadap total aktiva yang sebesar 19,97%, laba operasi terhadap penjualan sebesar 15,97%, laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan sebesar 9,66% dan pengembalian modal kerja sebesar 52,08%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa yang dihasilkan relatif tinggi berasal dari pemanfaatan aktiva yang relatif optimal sehingga laba yang diperoleh pun relatif tinggi, namun laba kotor yang diterima berada dibawah skala normal yaitu sebesar 29,65% dan tingkat penjualan terhadap biaya-biaya penjualan sebesar 1088,82%, ini menunjukkan laba yang diperoleh atas penjualan kurang optimal dan biaya yang dikeluarkan perlu lebih dioptimalkan.

b) Rasio Produktivitas

Kecanggihan peralatan yang digunakan relatif tinggi pada PT. H. M. Sampoerna dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan produk dapat dilihat dari besarnya rasio peralatan per karyawan dari rasio produktivitas yang dihasilkan adalah 609001776,70x terletak pada skala baik dalam analisis radar, tetapi penggunaan karyawan yang ada masih relatif rendah dalam peningkatan penjualan yaitu 500351178,60x, walaupun nilai tambah yang diberikan setiap karyawan relatif tinggi, berada diatas skala normal yaitu 93799360,30x berarti PT. H. M. Sampoerna perlu meningkatkan pemanfaatan tenaga penjual lebih optimal lagi. Rasio distribusi upah atau gaji sebesar 19606,59x berada pada posisi buruk, menunjukkan bahwa tingkat pemerataan gaji masih kurang optimal. Tingkat kenaikan gaji dasar mencapai 4,98% berada di posisi baik yang berarti produktivitas karyawan sudah relatif optimal.

c) Rasio Utilisasi Aktiva

Rasio utilisasi aktiva PT. H. M. Sampoerna berada pada skala diatas normal dimana hasil yang diperoleh untuk perputaran total aktiva 2,07x dan perputaran modal kerjanya sebesar 2,82x. Perputaran piutang PT. H. M. Sampoerna pada tahun 2005 ini sebesar 57,42x, ini berarti bahwa dalam dalam waktu satu tahun piutang yang diuangkan sebanyak 57,42x atau pelunasan piutang PT. H. M.

Sampoerna berjalan lancar. Perputaran persediaan pada tahun 2005 sebesar 2,77x dan berada pada skala normal, berarti persediaan yang ada tidak terjadi penumpukan dimana PT. H. M. Sampoerna tidak harus menambah pengeluaran biaya untuk penyimpanan. Perputaran aktiva tetap sebesar 7,69x, nilai yang berada diatas skala normal dalam analisis radar berarti PT. H. M. Sampoerna mempunyai aktiva tetap yang relatif canggih kerana dalam satu tahun mengalami pergantian sebesar 7,69x.

d) Rasio Stabilitas

Rasio stabilitas yang dicapai PT. H. M. Sampoerna relatif rendah karena sebagian besar rasionya berada pada skala dibawah normal, yang terdiri dari rasio penyangga 0,36x, pinjaman terhadap modal sendiri sebesar 43,62% dan rasio lancar sebesar 170,60%, ini berarti PT. H. M. Sampoerna memberikan jaminan kepada pemilik modal, kreditur dan pemberi pinjaman atas investasi atau pinjaman yang diberikan relatif rendah dan besar aktiva yang dibiayai hutang sangat besar serta mempunyai masalah dengan pembayaran hutang yang jatuh tempo. Rasio cepat sebesar 48,22% dan beban bunga sebesar 0,012x yang berada pada posisi baik, menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi beban bunga yang dibebankan.

e) Rasio Potensi Pertumbuhan

Rasio potensi pertumbuhan penjualan PT. H. M. Sampoerna pada tahun 2005 relatif rendah karena sebagian besar berada dibawah skala normal, yaitu nilai tambah bersih yang diperoleh dari penjualan sebesar 250,39%, peningkatan kekuatan karyawan dan kenaikan modal modal skerja berada dibawah skala normal yaitu 115,42% dan 94,16% menunjukkan bahwa kekuatan tenaga kerja relatif kurang optimal dalam pemanfaatannya demikian pula halnya dengan modal kerja yang dimiliki. Rasio pertumbuhan penjualan mencapai 39,74% yang berarti kegiatan penjualan yang telah dilakukan relatif efisien dan kenaikan laba relatif tinggi berada diatas skala normal 119,64%.

Tabel 65
Batas Atas dan Batas Bawah
Interval Kelas *Chart* Radar Tahun 2006

Rasio Metode Radar	Sat	Sangat Buruk		Buruk		Normal		Baik		Sangat Baik	
		Batas Atas	Batas Bawah	Batas Atas	Batas Bawah	Batas Atas	Batas Bawah	Batas Atas	Batas Bawah	Batas Atas	Batas Bawah
a. Profitabilitas											
1. ROI	%	-1,17	-12,79	10,45	-1,17	22,07	10,45	33,69	22,07	45,31	33,69
2. GPMR	%	15,23	9,88	20,58	15,23	25,93	20,58	31,28	25,93	36,63	31,28
3. OMR	%	6,01	1,41	10,61	6,01	15,21	10,61	19,81	15,21	24,41	19,81
4. NPMR	%	1,80	-2,26	5,86	1,80	9,92	5,86	13,98	9,92	18,04	13,98
5. RONW	%	-6,45	-33,62	20,71	-6,45	48,41	20,71	75,05	48,41	102,22	75,05
5. SSASE	%	1162,43	1038,12	1286,74	1162,43	1411,05	1286,74	1635,36	1411,05	1859,67	1635,36
b. Produktivitas											
1. SPE	×	437611105,90	343199174,60	532023037,20	437611105,90	626434968,50	532023037,20	720846899,80	626434968,50	815258831,10	720846899,80
2. NAVPE	×	25423960,56	-28193781,80	79041702,92	25423960,56	132659445,30	79041702,92	186277187,70	132659445,30	229894930,00	186277187,70
3. ETL	×	29880121,75	-266666926,40	326427169,90	29880121,75	622974218,00	326427169,90	919521266,10	622974218,00	1216068314,00	919521266,10
4. WgDR	×	33104,57	27646,09	27646,09	22187,61	22187,61	16729,13	16729,13	11270,65	11270,65	5812,17
5. WBT	%	12,79	11,67	13,91	12,79	15,03	13,91	16,15	15,03	17,27	16,15
c. Utilisasi Aktiva											
1. TATO	×	0,85	0,24	1,46	0,85	2,07	1,46	2,68	2,07	3,29	2,68
2. WCTO	×	1,44	0,77	2,11	1,44	2,78	2,11	3,45	2,78	4,12	3,45
3. ARTO	×	-9,48	-49,71	30,74	-9,48	70,97	30,74	111,20	70,97	151,43	111,20
4. ITO	×	1,61	1,12	2,10	1,61	2,59	2,10	3,08	2,59	3,57	3,08
5. FATO	×	2,47	-0,19	5,14	2,47	7,81	5,14	10,48	7,81	13,16	10,48
d. Stabilitas											
1. CR	×	0,30	0,23	0,37	0,30	0,44	0,37	0,51	0,44	0,58	0,51
2. DTE	%	34,71	26,32	26,32	17,93	17,93	9,54	9,54	1,15	1,15	-7,23
3. QR	%	34,46	32,12	36,80	34,46	39,14	36,80	41,48	39,14	43,82	41,48
4. <i>Current Ratio</i>	%	106,79	77,43	136,15	106,79	165,51	136,15	194,87	165,51	224,23	194,87
5. ICR	×	0,032	0,025	0,025	0,018	0,018	0,011	0,011	0,004	0,004	-0,0005
e. Potensi Pertumbuhan											
1. SG	%	2,56	-4,34	9,46	2,56	16,36	9,46	23,26	16,36	30,16	23,26
2. NAVSG	%	596,32	308,84	883,80	596,32	1171,28	883,80	1458,76	1171,28	1746,24	1458,76
3. LSI	%	120,72	109,72	131,72	120,72	142,73	131,72	153,73	142,73	164,74	153,73
4. NWIR	%	94,33	82,29	106,37	94,33	118,41	106,37	130,45	118,41	142,49	130,45
5. NPIR	%	29,62	-17,78	77,03	29,62	124,44	77,03	171,85	124,44	219,26	171,85

Sumber: Data diolah

b. Tahun 2006

1) PT. Gudang Garam, Tbk

Tabel 66
 Hasil Rekapitulasi Analisis Rasio Radar
 PT. Gudang Garam, Tbk
 Tahun 2006

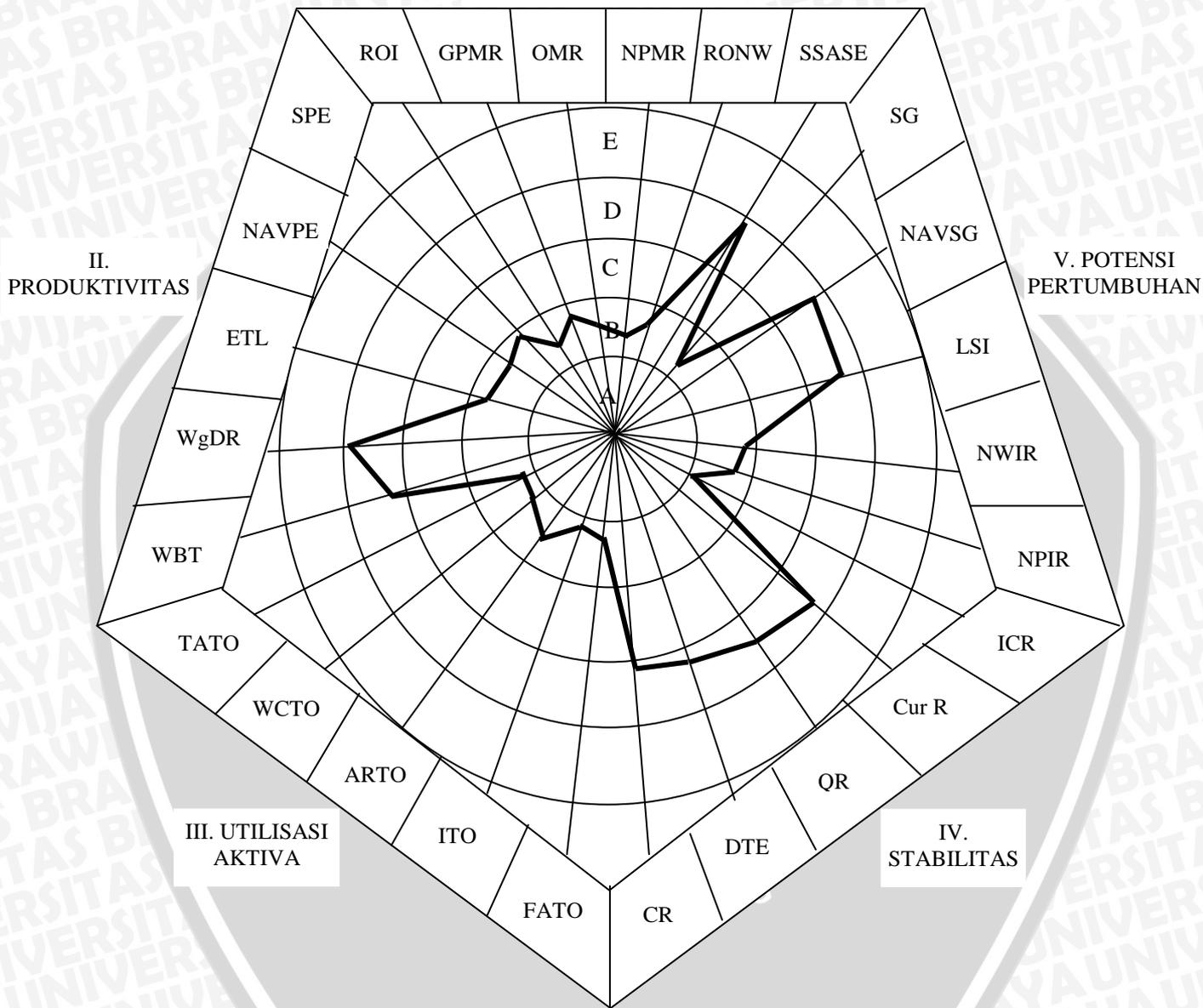
Rasio Metode Radar	Satuan	Nilai rasio	Rata-rata industry	Posisi rasio
a. Profitabilitas				
1. ROI	%	4,64	16,26	Buruk
2. GPMR	%	17,91	23,26	Buruk
3. OMR	%	8,31	12,91	Buruk
4. NPMR	%	3,83	7,89	Buruk
5. RONW	%	7,66	34,83	Buruk
6. SSASE	%	1473,21	1348,90	Baik
b. Produktivitas				
1. SPE	×	484817071,50	579229002,80	Buruk
2. NAVPE	×	52232831,79	105850574,10	Buruk
3. ETL	×	178153645,80	474700693,90	Buruk
4. WgDR*	×	13997,39	19458,37	Baik
5. WBT	%	15,57	14,45	Baik
c. Utilisasi Aktiva				
1. TATO	×	1,21	1,77	Buruk
2. WCTO	×	1,78	2,45	Buruk
3. ARTO	×	10,63	50,86	Buruk
4. ITO	×	1,86	2,35	Buruk
5. FATO	×	3,81	6,48	Buruk
d. Stabilitas				
1. CR	×	0,49	0,41	Baik
2. DTE*	%	5,35	13,74	Baik
3. QR	%	40,31	37,97	Baik
4. <i>Current Ratio</i>	%	188,62	150,83	Baik
5. ICR*	×	0,023	0,015	Buruk
e. Potensi Pertumbuhan				
1. SG	%	6,00	12,91	Buruk
2. NAVSG	%	1315,03	1027,54	Baik
3. LSI	%	148,24	137,23	Baik
4. NWIR	%	100,35	112,39	Buruk
5. NPIR	%	53,33	100,74	Buruk

Sumber: Data diolah

*) Rasio ini dinilai terbalik, semakin kecil semakin baik

Gambar 3
 Bentuk Visual Rasio Radar
 PT. Gudang Garam, Tbk
 Tahun 2006

I. PROFITABILITAS



Keterangan: A = sangat buruk
 B = buruk
 C = normal
 D = baik
 E = sangat baik

Sumber: Data diolah

*) Rasio ini dinilai terbalik, semakin kecil semakin baik

Berikut ini akan dijelaskan analisis kinerja keuangan PT. Gudang Garam tahun 2006 berdasarkan gambar 3 adalah:

a) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang dicapai PT. Gudang Garam berada pada posisi buruk, karena hampir semua rasionya berada pada skala yang buruk kecuali SSASE berada pada skala baik. Kondisi tersebut mengakibatkan rasio laba bersih terhadap total aktiva yang dihasilkan menjadi 4,64%, ini menunjukkan penggunaan aktiva yang dimiliki relatif rendah guna menghasilkan laba maksimum dengan terjadinya penurunan pencapaian laba bersihnya sebesar 3,83%, margin laba kotor sebesar 17,91%, margin laba operasi 8,31% dan pengembalian modal sebesar 7,66%. Rasio penjualan bersih terhadap biaya-biaya juga berada di atas rata-rata industri dan berada pada skala baik yaitu 1473,21%, ini dapat diartikan bahwa PT. Gudang Garam dalam pengendalian biaya relatif efisien.

b) Rasio Produktivitas

Rasio produktivitas PT. Gudang Garam masih berada dibawah skala normal dimana penjualan yang dihasilkan setiap karyawan adalah sebesar 484817071,50x dan nilai tambah bersih yang diberikan setiap karyawan adalah 52232831,79x berarti penggunaan karyawan masih relatif kurang optimal dalam kegiatan menghasilkan produk. Nilai rasio 178153645,80x merupakan produk yang dapat dihasilkan setiap karyawan dengan menggunakan peralatan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut relatif kurang optimal dan peralatan yang dimiliki relatif kurang canggih sehingga produk yang dihasilkan relatif lambat dan berada dibawah skala normal. Rasio distribusi upah atau gaji berada diatas skala normal yaitu 13997,39x dan tingkat kenaikan gaji dasar mencapai 15,47% berada diatas skala normal, berarti tingkat pemerataan gaji yang diberikan perusahaan pada setiap jenjang jabatan dan produktivitas karyawan sudah relatif optimal.

c) Rasio Utilisasi Aktiva

Rasio utilisasi aktiva PT. Gudang Garam pada tahun 2006 relatif rendah dimana seluruh perhitungan rasio yang dihasilkan berada pada skala dibawah normal, yaitu 1,77x untuk perputaran total aktiva, 3,81x untuk perputaran aktiva, tetap, 1,78x untuk perputaran modal kerja yang dimiliki, dan 10,63x perputaran

piutang serta 1,86x untuk perputaran persediaan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa PT. Gudang Garam pada tahun 2006 memanfaatkan aktiva yang dimiliki baik tetap maupun tidak tetap relatif kurang optimal dan efisien sehingga terjadi kelebihan investasi pada aktiva yang diakibatkan dapat mengurangi perolehan labanya. Piutang yang relatif lambat perputarannya dalam satu tahun berarti PT. Gudang Garam mempunyai kas tunai relatif rendah dan akibatnya dapat menghambat kegiatan operasional karena kemampuan membayar kewajiban pun relatif rendah terutama yang bersifat jangka pendek. Perputaran persediaan yang juga relatif lambat menyebabkan persediaan membutuhkan waktu penyimpanan yang relatif lama sehingga menambah pengeluaran biaya terutama untuk penyimpanan.

d) Rasio Stabilitas

Rasio penyangga untuk menilai stabilitas perusahaan berada pada skala baik berarti PT. Gudang Garam mampu memberikan jaminan kepada pemberi pinjaman, kreditur dan pemilik modal atas pinjaman yang diberikan atau investasi yang ditanamkan 0,49x walaupun tidak terlalu tinggi namun nilai tersebut dalam keadaan baik dalam analisis radar, jadi pinjaman dan investasi tersebut dapat dikatakan relatif aman selain itu pinjaman yang digunakan untuk membeli aktiva relatif rendah 5,35% sehingga beban pinjaman yang harus dibayar PT. Gudang Garam beserta bunganya relatif rendah pula karena pada tahun 2006 PT. Gudang Garam mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo relatif rendah terutama yang dapat segera diuangkan, besarnya rasio cepat adalah 40,31% berada di atas skala normal dan rasio lancar berada pada skala baik yaitu 188,62%. Kemampuan untuk membayar beban buniyanya relatif rendah karena nilai rasionya berada di bawah skala normal yaitu 0,023x.

e) Rasio Potensi Pertumbuhan

Rasio potensi pertumbuhan untuk penjualan berada di bawah skala normal 6,00%, seperti yang telah dijelaskan karena pemanfaatan tenaga kerja yang relatif kurang optimal sedangkan pertumbuhan nilai tambah bersih terhadap penjualan berada dalam skala di atas normal dan rasio kenaikan kekuatan tenaga kerja relatif tinggi, 1315,03% dan 148,24% berada pada skala di atas normal, berarti bahwa pemanfaatan karyawan sudah relatif tinggi dan optimal. Rasio peningkatan modal

kerja yang relatif rendah 100,35% berada pada skala dibawah normal memberikan gambaran bahwa PT. Gudang Garam kekurangan modal kerja pada tahun 2006 dan rasio yingkat kenaikan laba bersih berada pada skala diatas normal 53,33% menunjukkan pendapatan relatif rendah.

2) PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tabel 67
 Hasil Rekapitulasi Analisis Rasio Radar
 PT. H. M. Sampoerna, Tbk
 Tahun 2006

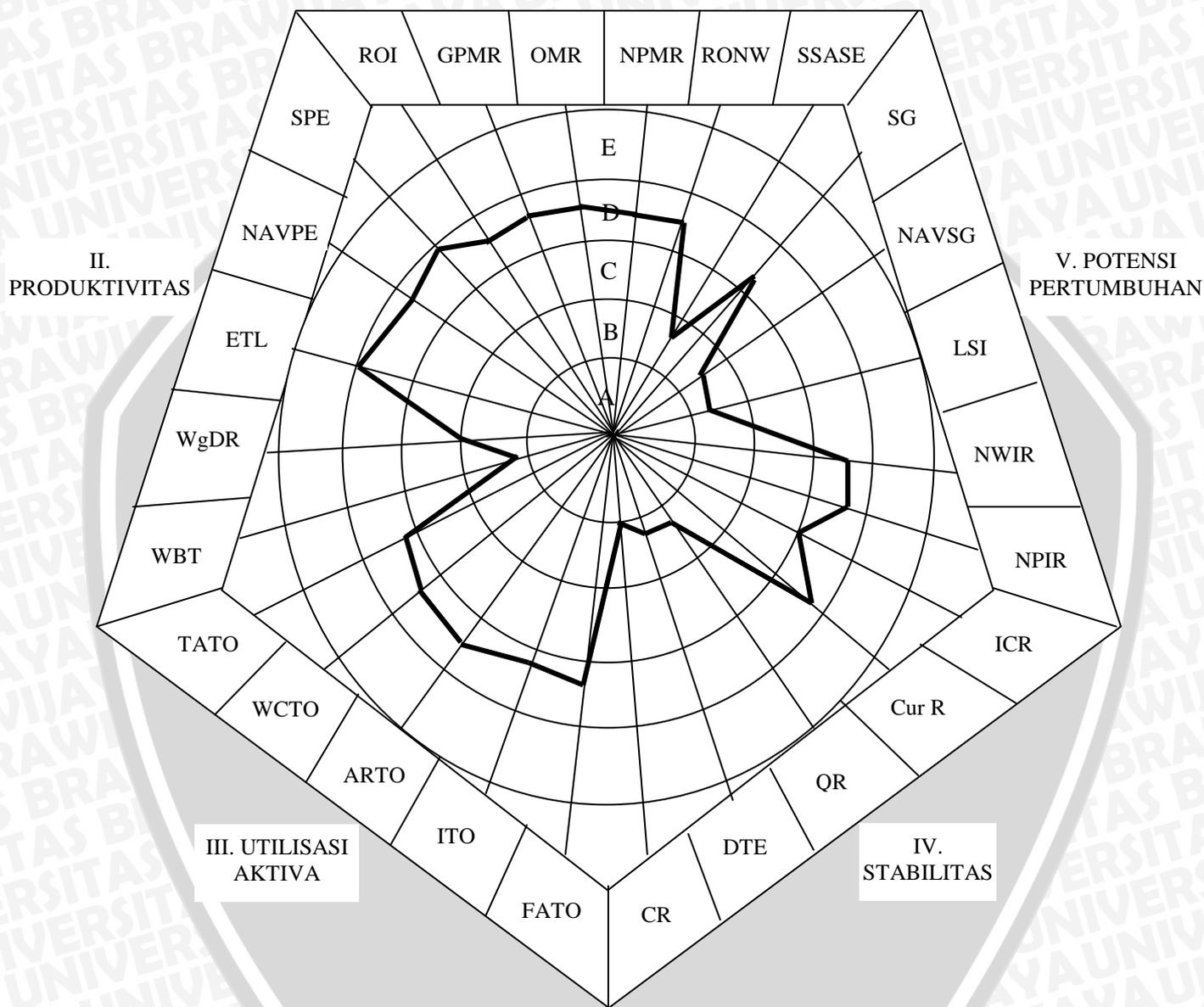
Rasio Metode Radar	Satuan	Nilai rasio	Rata-rata industri	Posisi rasio
a. Profitabilitas				
1. ROI	%	27,89	16,26	Baik
2. GPMR	%	28,61	23,26	Baik
3. OMR	%	17,52	12,91	Baik
4. NPMR	%	11,95	7,89	Baik
5. RONW	%	62,00	34,83	Baik
6. SSASE	%	1224,59	1348,90	Buruk
b. Produktivitas				
1. SPE	×	673640934,10	579229002,80	Baik
2. NAVPE	×	159468316,50	105850574,10	Baik
3. ETL	×	771247741,90	474700693,90	Baik
4. WgDR*	×	24919,35	19458,37	Buruk
5. WBT	%	13,33	14,45	Buruk
c. Utilisasi Aktiva				
1. TATO	×	2,33	1,77	Baik
2. WCTO	×	3,13	2,45	Baik
3. ARTO	×	91,09	50,86	Baik
4. ITO	×	2,84	2,35	Baik
5. FATO	×	9,15	6,48	Baik
d. Stabilitas				
1. CR	×	0,34	0,41	Buruk
2. DTE*	%	22,14	13,74	Buruk
3. QR	%	35,63	37,97	Buruk
4. <i>Current Ratio</i>	%	168,05	150,83	Baik
5. ICR*	×	0,008	0,015	Baik
e. Potensi Pertumbuhan				
1. SG	%	19,81	12,91	Baik
2. NAVSG	%	740,06	1027,54	Buruk
3. LSI	%	126,23	137,23	Buruk
4. NWIR	%	124,44	112,39	Baik
5. NPIR	%	148,15	100,74	Baik

Sumber: Data diolah

*) Rasio ini dinilai terbalik, semakin kecil semakin baik

Gambar 4
Bentuk Visual Rasio Radar
PT. H. M. Sampoerna, Tbk
Tahun 2006

I. PROFITABILITAS



Keterangan: A = sangat buruk
B = buruk
C = normal
D = baik
E = sangat baik

Sumber: Data diolah

*) Rasio ini dinilai terbalik, semakin kecil semakin baik

Berikut ini akan dijelaskan analisis kinerja keuangan PT. H. M. Sampoerna tahun 2006 berdasarkan gambar 4 adalah:

a) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas relatif berada di atas skala normal, ini menunjukkan bahwa PT. H. M. Sampoerna tahun 2006 telah relatif efisien dan optimal dalam pemanfaatan aktiva. Rasio laba bersih terhadap total aktiva yang dicapai sebesar 27,89% berada pada skala di atas normal dan bahkan di atas rata-rata industri pada tahun 2006 yang hanya sebesar 16,26%. Margin laba kotor sebesar 28,61% dan rata-rata industrinya 23,26%, laba operasinya mencapai 17,52% nilai ini berada di atas skala normal, laba bersih dan pengembalian modal mencapai 11,95% dan 62% berada di atas rata-rata industri yang ada yaitu 7,89% dan 34,83%, namun untuk penjualan bersih terhadap biaya-biaya penjualan berada di bawah skala normal yaitu 1224,59%, ini menunjukkan bahwa peningkatan relatif kecil yaitu sebesar 1224,59% biaya-biaya penjualan.

b) Rasio Produktivitas

Rasio produktivitas PT. H. M. Sampoerna relatif optimal dan efisien dalam pemberdayaan sumberdaya manusia yang ada, penjualan yang dicapai oleh setiap karyawan sebesar 673640934,10x dan nilai tambah per karyawan sebesar 159468316,50x serta untuk rasio peralatan per karyawan sebesar 771247741,90x. nilai yang dicapai tersebut berada pada skala di atas normal, berarti PT. H. M. Sampoerna baik untuk sumberdaya manusia dan kecanggihan teknologi yang dimiliki pun relatif tinggi. Rasio distribusi upah atau gaji sebesar 24919,35x berada pada posisi buruk, menunjukkan bahwa tingkat pemerataan gaji masih kurang optimal dan tingkat kenaikan gaji dasar yang diterima karyawan rendah yaitu 13,33% berada pada posisi buruk sehingga terjadi penurunan produktivitas karyawan.

c) Rasio Utilisasi Aktiva

Rasio utilisasi aktiva pada tahun 2006 relatif efisien dalam penggunaannya ini dapat dilihat dari perputaran aktiva tetap dan total aktivanya berada di atas skala normal yaitu sebesar 9,15x dan 2,33x dalam satu tahun. Perputaran modal kerja sebesar 3,13x, perputaran piutangnya relatif tinggi yaitu 91,09x dalam satu tahun, berarti PT. H. M. Sampoerna relatif tidak mengalami hambatan dalam

pengelolaan piutang yang ada, yaitu pelunasan piutang yang diberikan kepada pelanggan berjalan dengan lancar. Perputaran persediaan mencapai 2,84x dalam satu tahun, berarti pada tahun 2006 PT. H. M. Sampoerna untuk hasil produksi yang tersimpan dalam gudang relatif rendah atau hasil produksi relatif lancar dalam pergantian (dijual).

d) Rasio Stabilitas

Rasio stabilitas yang dihasilkan sebagian besar berada pada skala dibawah skala normal, yaitu rasio penyangga hanya mencapai 0,34x berarti jaminan yang diberikan PT. H. M. Sampoerna atas pinjaman atau investasi kepada pemilik modal, kreditu dan pemberi pinjaman rendah. Rasio pinjaman terhadap modal sendiri yang memberikan gambaran tentang besarnya aktiva yang dimiliki pembayarannya berasal dari pinjaman jangka panjang yaitu 22,14% relatif rendah sehingga berada pada skala dibawah normal. Rasio cepat sebesar 35,63% menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar masih relatif rendah. Rasio lancar dan beban bunga terhadap penjualan yang dihasilkan yaitu 168,05% dan 0,008x merupakan gambaran tentang kemampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo beserta bunga yang dibebankan, karena rasio tersebut berada diatas skala normal maka PT. H. M. Sampoerna pada tahun 2006 tidak mengalami hambatan atau masalah dalam pembayaran pinjaman beserta bunganya pada waktu jatuh tempo.

e) Rasio Potensi Pertumbuhan

Rasio potensi pertumbuhan sebagian besar rasionya berada diatas skala normal yaitu pertumbuhan penjualan 19,81%, peningkatan modal kerja 124,44% dan kenaikan laba bersihnya 148,15%. Rasio yang berada pada skala dibawah normal yaitu peningkatan nilai tambah bersih terhadap penjualan 740,06% dan pertumbuhan kekuatan karyawan yang relatif rendah yaitu 126,23%, berarti tenaga kerja yang ada dimanfaatkan relatif kurang efisien dan optimal sehingga perlu adanya motivasi dala bekerja kepada setiap tenaga kerja yang dikerjakan.

Tabel 68
Batas Atas dan BatasBawah
Interval Kelas *Chart* Radar Tahun 2007

Rasio Metode Radar	Sat	Sangat Buruk		Buruk		Normal		Baik		Sangat Baik	
		Batas Atas	Batas Bawah	Batas Atas	Batas Bawah	Batas Atas	Batas Bawah	Batas Atas	Batas Bawah	Batas Atas	Batas Bawah
a. Profitabilitas											
1. ROI	%	-9,1	-25,0	6,6	-9,1	22,4	6,6	38,3	22,4	54,1	38,3
2. GPMR	%	15,1	9,4	20,9	15,1	26,6	20,9	32,3	26,6	38,0	32,3
3. OMR	%	6,5	1,6	11,4	6,5	16,2	11,4	21,1	16,2	26,0	21,1
4. NPMR	%	3,3	-0,1	6,8	3,3	10,4	6,8	13,9	10,4	17,4	13,9
5. RONW	%	1,5	-15,8	18,8	1,5	36,2	18,8	53,5	36,2	70,9	53,5
5. SSASE	%	1137,1	969,1	1305,2	1137,1	1473,2	1305,2	1641,3	1473,2	1809,3	1641,3
b. Produktivitas											
1. SPE	×	451650568,5	364026932,7	539274204,3	451650568,5	626897840,0	539274204,3	714521475,8	626897840,0	802145111,5	714521475,8
2. NAVPE	×	29376356,4	-25212167,3	83964880,2	29376356,4	138553403,9	83964880,2	193141927,8	138553403,9	247730451,6	193141927,8
3. ETL	×	6624441,1	-85368748,8	98617631,1	6624441,1	190610821,1	98617631,1	282604011,1	190610821,1	374597201,0	282604011,1
4. WgDR	×	34504,6	28733,1	28733,1	22961,7	22961,7	17190,3	17190,3	11418,9	11418,9	5647,2
5. WBT	%	10,8	9,6	12,0	10,8	13,3	12,0	14,5	13,3	15,7	14,5
c. Utilisasi Aktiva											
1. TATO	×	1,0	0,6	1,3	1,0	1,7	1,3	2,0	1,7	2,4	2,0
2. WCTO	×	1,3	0,8	1,8	1,3	2,4	1,8	2,9	2,4	3,4	2,9
3. ARTO	×	-1,9	-26,0	22,1	-1,9	46,3	22,1	70,4	46,3	94,5	70,4
4. ITO	×	1,5	1,2	1,8	1,5	2,1	1,8	2,5	2,1	2,8	2,5
5. FATO	×	1,3	-1,3	3,9	1,3	6,6	3,9	9,3	6,6	12,0	9,3
d. Stabilitas											
1. CR	×	0,3	0,3	0,3	0,3	0,4	0,3	0,4	0,4	0,4	0,4
2. DTE	%	25,8	20,1	20,1	14,5	14,5	8,9	8,9	3,3	3,3	-2,2
3. QR	%	32,2	28,2	36,2	32,2	40,1	36,2	44,1	40,1	48,0	44,1
4. <i>Current Ratio</i>	%	174,0	166,3	181,8	174,0	189,5	181,8	197,3	189,5	205,0	197,3
5. ICR	×	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
e. Potensi Pertumbuhan											
1. SG	%	-0,7	-3,7	2,3	-0,7	5,3	2,3	8,4	5,3	11,4	8,4
2. NAVSG	%	1192,0	1011,5	1372,5	1192,0	1553,0	1372,5	1733,5	1553,0	1914,0	1733,5
3. LSI	%	101,9	99,2	104,6	101,9	107,3	104,6	110,0	107,3	112,7	110,0
4. NWIR	%	98,7	81,5	115,8	98,7	133,0	115,8	150,1	133,0	167,3	150,1
5. NPIR	%	92,5	72,2	112,7	92,5	133,0	112,7	153,3	133,0	173,6	153,3

Sumber: Data diolah

c. Tahun 2007

1) PT. Gudang Garam, Tbk

Tabel 69
 Hasil Rekapitulasi Analisis Rasio Radar
 PT. Gudang Garam, Tbk
 Tahun 2007

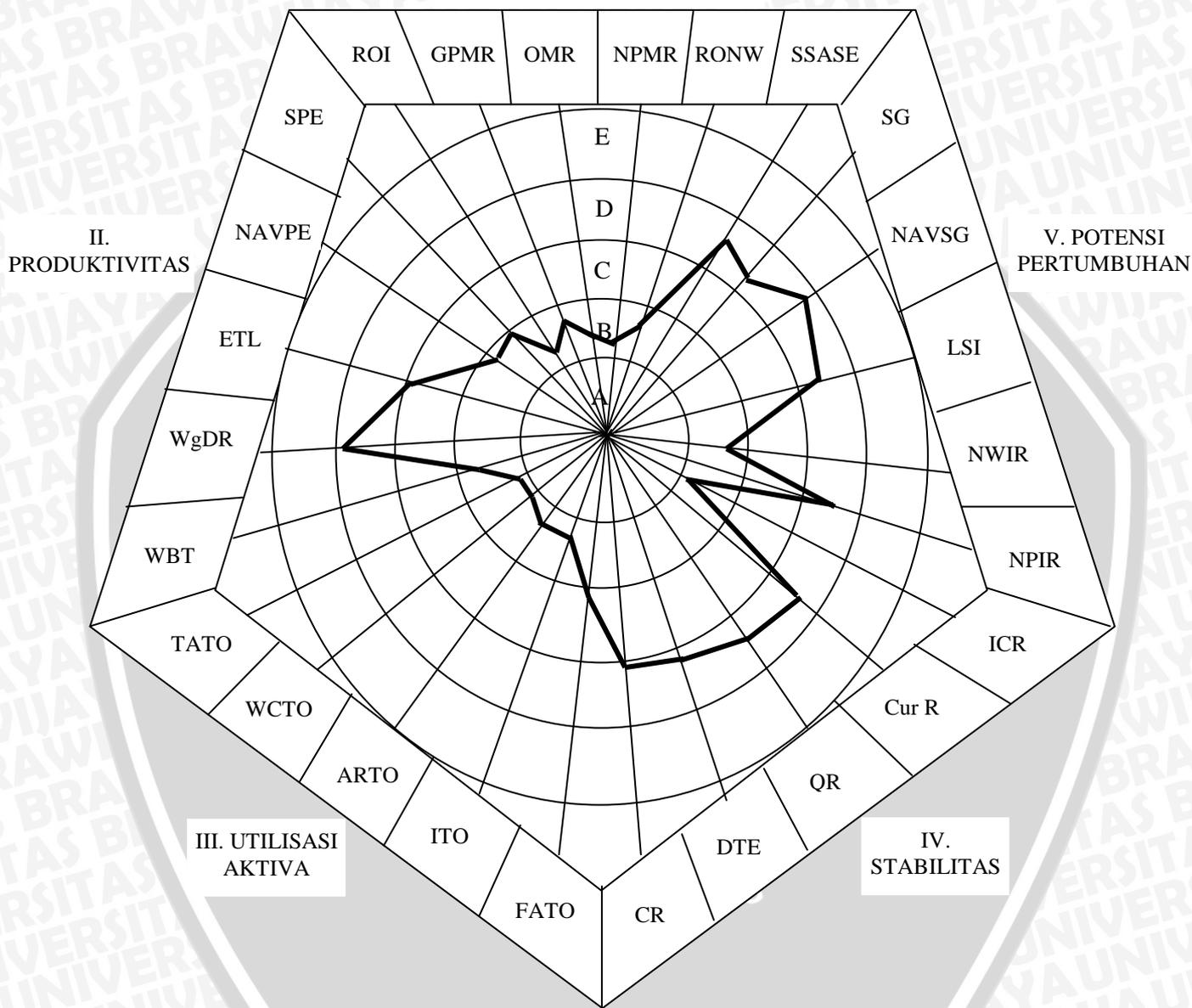
Rasio Metode Radar	Satuan	Nilai rasio	Rata-rata industri	Posisi rasio
a. Profitabilitas				
1. ROI	%	6,03	14,57	Buruk
2. GPMR	%	18,05	23,76	Buruk
3. OMR	%	8,98	13,85	Buruk
4. NPMR	%	5,13	8,65	Buruk
5. RONW	%	10,22	27,57	Buruk
6. SSASE	%	1557,29	1389,24	Baik
b. Produktivitas				
1. SPE	×	495462386,30	583086022,10	Buruk
2. NAVPE	×	56670618,33	111259142,10	Buruk
3. ETL	×	169827231,80	144614226,10	Normal
4. WgDR*	×	14304,63	20076,05	Baik
5. WBT	%	11,39	12,69	Buruk
c. Utilisasi Aktiva				
1. TATO	×	1,18	1,53	Buruk
2. WCTO	×	1,63	2,16	Buruk
3. ARTO	×	10,14	34,25	Buruk
4. ITO	×	1,71	2,03	Buruk
5. FATO	×	4,22	5,33	Normal
d. Stabilitas				
1. CR	×	0,43	0,40	Baik
2. DTE*	%	6,14	11,76	Baik
3. QR	%	42,15	38,19	Baik
4. <i>Current Ratio</i>	%	193,47	185,71	Baik
5. ICR*	×	0,012	0,009	Buruk
e. Potensi Pertumbuhan				
1. SG	%	6,91	3,86	Baik
2. NAVSG	%	1643,33	1462,83	Baik
3. LSI	%	108,74	106,03	Baik
4. NWIR	%	107,31	124,46	Buruk
5. NPIR	%	143,24	122,94	Baik

Sumber: Data diolah

*) Rasio ini dinilai terbalik, semakin kecil semakin baik

Gambar 5
Bentuk Visual Rasio Radar
PT. Gudang Garam, Tbk
Tahun 2007

I. PROFITABILITAS



Keterangan: A = sangat buruk
B = buruk
C = normal
D = baik
E = sangat baik

Sumber: Data diolah

*) Rasio ini dinilai terbalik, semakin kecil semakin baik

Berikut ini akan dijelaskan analisis kinerja keuangan PT. Gudang Garam tahun 2007 berdasarkan gambar 5 adalah:

a) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang dicapai PT. Gudang Garam tahun 2007 berada dibawah skala normal dapat dilihat dari rasio laba bersih terhadap total aktiva yang dihasilkan sebesar 6,03% berada dibawah rata-rata industri dan berada pada skala buruk, menunjukkan bahwa penggunaan aktiva yang dimiliki relatif rendah guna menghasilkan laba maksimum dengan terjadinya pencapaian laba bersihnya sebesar 5,13%, margin laba kotor sebesar 18,05%, margin laba operasi 8,98% dan pengembalian modal sebesar 10,22%. Rasio penjualan bersih berada pada skala baik yaitu 1557,29%, ini menunjukkan bahwa PT. Gudang Garam dalam pengendalian biaya relatif efisien.

b) Rasio Produktivitas

Rasio produktivitas PT. Gudang Garam untuk penjualan yang dihasilkan setiap karyawan sebesar 495462386,30x berada pada skala buruk, ini menunjukkan secara rata-rata keseluruhan pemberdayaan sumber daya manusia masih relatif rendah dan kurang efisien, sedangkan untuk nilai tambah yang dihasilkan setiap karyawan pun relatif rendah 56670618,33x dan untuk peralatan per karyawan berada pada skala normal sebesar 169827231,80x, ini menunjukkan investasi pada peralatan relatif optimal dalam arti tidak terjadi kelebihan investasi pada peralatan. Rasio distribusi upah atau gaji berada pada posisi baik ditunjukkan dengan nilai rasio mencapai 14304,63x, berarti tingkat pemerataan gaji yang diberikan perusahaan pada setiap jenjang jabatan telah optimal sedang tingkat kenaikan gaji dasar yang diterima karyawan rendah yaitu 11,39% berada pada posisi buruk sehingga terjadi penurunan produktivitas karyawan.

c) Rasio Utilisasi Aktiva

Rasio utilisasi aktiva yang dicapai PT. Gudang Garam berada dibawah skala normal hanya perputaran aktiva tetap yang berada pada skala normal, yaitu sebesar 4,22x berarti PT. Gudang Garam relatif optimal dalam memanfaatkan aktiva tetapnya. Empat rasio lainnya yaitu perputaran total aktiva sebesar 1,18x, perputaran modal kerja sebesar 1,63x, perputaran piutang sebesar 10,14x dan perputaran persediaan sebesar 1,71x, ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aktiva

masih relatif rendah atau kurang efisien, selain itu PT. Gudang Garam mempunyai masalah dengan piutang yang diberikan yaitu relatif lambat dalam pencairan piutang menjadi uang tunai serta terjadi kelebihan investasi pada persediaan yang dapat menyebabkan peningkatan biaya.

d) Rasio Stabilitas

Rasio penyangga untuk menilai stabilitas perusahaan berada pada skala baik berarti PT. Gudang Garam mampu memberikan jaminan kepada pemberi pinjaman, kreditur dan pemilik modal atas pinjaman yang diberikan atau investasi yang ditanamkan sebesar 0,43x walaupun tidak terlalu tinggi namun nilai tersebut dalam keadaan baik dalam analisis radar, jadi pinjaman dan investasi tersebut dapat dikatakan relatif aman selain itu pinjaman yang digunakan untuk membeli aktiva relatif rendah 6,14% sehingga beban pinjaman yang harus dibayar PT. Gudang Garam beserta bunganya relatif rendah pula karena pada tahun 2007 PT. Gudang Garam mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo relatif rendah terutama yang dapat segera diuangkan, besarnya rasio cepat adalah 42,15% berada di atas skala normal, rasio lancar berada di atas skala normal yaitu 193,47% namun kemampuan untuk membayar bunganya hanya sebesar 0,012x.

e) Rasio Potensi Pertumbuhan

Rasio potensi pertumbuhan PT. Gudang Garam pada tahun 2007 relatif tinggi berada di atas skala normal yaitu rasio pertumbuhan penjualan mencapai 19,81%, ini menunjukkan bahwa kegiatan penjualan yang dijalankan sudah optimal walaupun nilai tambah bersih yang diberikan setiap penjualan relatif rendah yaitu 740,06% berada pada skala dibawah normal. Peningkatan kekuatan tenaga kerja relatif rendah 126,23% menunjukkan bahwa karyawan yang ada masih relatif rendah dalam pemanfaatannya, peningkatan kerja yang ada relatif tinggi yaitu 124,44% berarti investasi dalam modal kerja yang ditanamkan di PT. Gudang Garam pada tahun 2007 relatif tinggi dan peningkatan laba bersih relatif tinggi berada di atas skala normal.

2) PT. H. M. Sampoerna, Tbk

Tabel 70
 Hasil Rekapitulasi Analisis Rasio Radar
 PT. H. M. Sampoerna, Tbk
 Tahun 2007

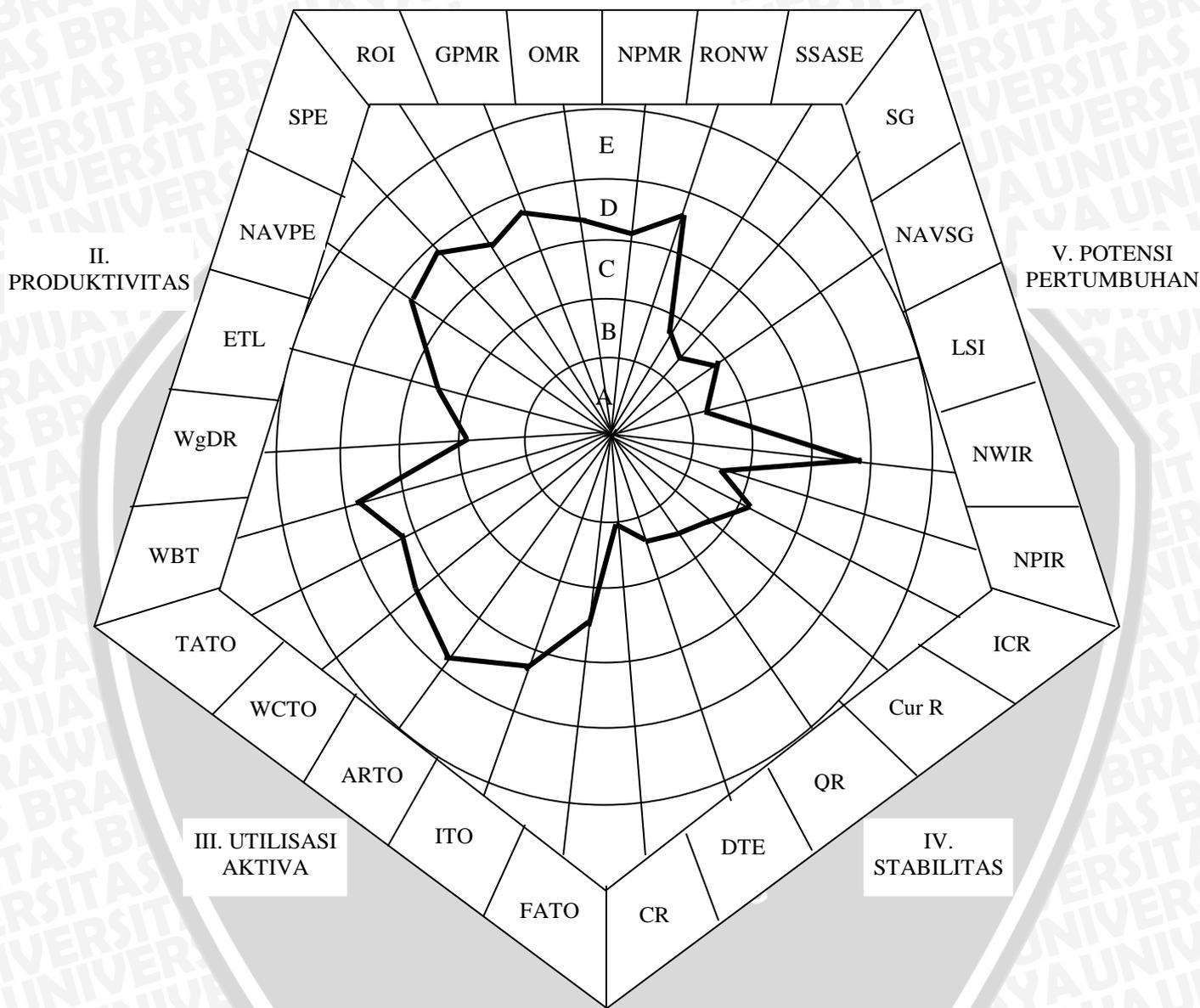
Rasio Metode Radar	Satuan	Nilai rasio	Rata-rata industri	Posisi rasio
a. Profitabilitas				
1. ROI	%	23,11	14,57	Baik
2. GPMR	%	29,48	23,76	Baik
3. OMR	%	18,72	13,85	Baik
4. NPMR	%	12,17	8,65	Baik
5. RONW	%	44,93	27,57	Baik
6. SSASE	%	1221,19	1389,24	Buruk
b. Produktivitas				
1. SPE	×	670709657,80	583086022,10	Baik
2. NAVPE	×	165847665,90	111259142,10	Baik
3. ETL	×	119401220,30	144614226,10	Normal
4. W _g DR*	×	25847,47	20076,05	Buruk
5. WBT	%	13,99	12,69	Baik
c. Utilisasi Aktiva				
1. TATO	×	1,89	1,53	Baik
2. WCTO	×	2,69	2,16	Baik
3. ARTO	×	58,37	34,25	Baik
4. ITO	×	2,35	2,03	Baik
5. FATO	×	6,44	5,33	Normal
d. Stabilitas				
1. CR	×	0,37	0,40	Buruk
2. DTE*	%	17,38	11,76	Buruk
3. QR	%	34,23	38,19	Buruk
4. <i>Current Ratio</i>	%	177,96	185,71	Buruk
5. ICR*	×	0,006	0,009	Baik
e. Potensi Pertumbuhan				
1. SG	%	0,82	3,86	Buruk
2. NAVSG	%	1282,33	1462,83	Buruk
3. LSI	%	103,33	106,03	Buruk
4. NWIR	%	141,62	124,46	Baik
5. NPIR	%	102,65	122,94	Buruk

Sumber: Data diolah

*) Rasio ini dinilai terbalik, semakin kecil semakin baik

Gambar 6
Bentuk Visual Rasio Radar
PT. H. M. Sampoerna, Tbk
Tahun 2007

I. PROFITABILITAS



Keterangan: A = sangat buruk
B = buruk
C = normal
D = baik
E = sangat baik

Sumber: Data diolah

*) Rasio ini dinilai terbalik, semakin kecil semakin baik

Berikut ini akan dijelaskan analisis kinerja keuangan PT. H. M. Sampoerna tahun 2007 berdasarkan gambar 6 adalah:

a) Rasio Profitabilitas

Sebagian besar rasio profitabilitas berada di atas skala normal, ini menunjukkan bahwa aktiva yang ada dimanfaatkan secara efisien dan relatif optimal, dapat dilihat pada rasio laba bersih terhadap total aktiva 23,11%, rasio margin laba kotor 29,48%, rasio margin laba kotor 18,72%, rasio laba bersih 12,17% dan rasio pengembalian modal 44,93% dari penjualan yang dihasilkan pada tahun 2007 namun peningkatan penjualannya sebesar 1221,19%, biaya-biaya penjualan ini dapat dilihat dari rasio penjualan bersih terhadap biaya-biaya penjualan yang berada pada skala di bawah normal, sehingga PT. H. M. Sampoerna masih harus meningkatkan lebih tinggi lagi penjualannya atau mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan agar laba yang diperoleh lebih optimal.

b) Rasio Produktivitas

Rasio produktivitas PT. H. M. Sampoerna sebagian besar berada di atas skala normal. Penjualan yang dihasilkan oleh setiap karyawan mencapai 670709657,80x dan nilai tambah bersih setiap karyawannya sebesar 165847665,90x, ini menunjukkan sumber daya manusia dalam kegiatan berproduksi telah dipergunakan relatif optimal dan efisien demikian pula peralatan yang digunakan untuk beroperasi relatif tinggi dapat dilihat dari rasio peralatan per karyawannya sebesar 119401220,30x dan berarti pula penggunaan peralatan relatif optimal dan efisien. Rasio distribusi upah atau gaji sebesar 25847,47x berada pada posisi buruk, menunjukkan bahwa tingkat pemerataan gaji masih kurang optimal. Tingkat kenaikan gaji dasar mencapai 13,99% berada di posisi baik yang berarti produktivitas karyawan sudah relatif optimal.

c) Rasio Utilisasi Aktiva

Rasio utilisasi aktiva relatif tinggi karena semua rasionya berada di atas skala normal yang terdiri dari perputaran total aktiva 1,89x, perputaran modal kerja 2,69x, perputaran piutang 58,37x, perputaran persediaan 2,35x dan perputaran aktiva tetapnya 6,44x, ini berarti bahwa PT. H. M. Sampoerna relatif efektif dan optimal dalam penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan produk yang sesuai atau seimbang dengan permintaan pasar sehingga persediaan yang tersimpan tidak

terjadi kelebihan dan kekurangan serta tidak terjadi keterlambatan pembayaran piutang atas pinjaman yang diberikan menyebabkan kelebihan investasi pada piutang dan kondisi uang tunai relatif tinggi yang menyebabkan tingginya kemampuan untuk memenuhi biaya-biaya seperti biaya gaji atau hutang yang bersifat jangka pendek.

d) Rasio Stabilitas

Rasio stabilitas PT. H. M. Sampoerna relatif rendah karena sebagian besar rasionya berada dibawah skala normal, hanya rasio beban bunag terhadap penjualan yang berada pada skala normal yaitu 0,006x, ini berarti PT. H. M. Sampoerna relatif lancar membayar beban bunga yang ditanggung, sedangkan keempat rasio lainnya berada dibawah skala normal, yaitu rasio penyangga 0,37x menunjukkan bahwa PT. H. M. Sampoerna belum mampu memberikan jaminan atas pinjaman yang diberikan dan investasi yang ditanamkan oleh pemberi pinjaman atau investor relatif rendah, rasio pinjaman terhadap modal 17,38% menunjukkan aktiva yang dimiliki relatif tinggi dibiayai oleh pinjaman jangka panjang namun untuk pengembalian akan pinjaman tersebut PT. H. M. Sampoerna mengalami masalah karena kemampuan yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo relatif rendah yaitu 177,96% untuk rasio lancar dan rasio cepat sebesar 34,23%.

e) Rasio Potensi Pertumbuhan

Rasio potensi pertumbuhan untuk penjualan berada dibawah skala normal 0,82%, seperti yang telah dijelaskan karena pemanfaatan tenaga kerja yang relatif kurang optimal, rasio pertumbuhan nilai tambah bersih terhadap penjualan berada dibawah skala normal dengan nilai sebesar 1282,33%, rasio kenaikan kekutan karyawan relatif rendah hanya 103,33% berada pada skala dibawah normal, berarti bahwa pemanfaatan tenaga kerja masih relatif rendah dan kurang optimal. Rasio peningkatan modal kerja yang relatif rendah 141,62% berada pada skala dibawah normal memberikan gambaran bahwa PT. H. M. Sampoerna kekurangan modal kerja pada tahun 2007 dan rasio tingkat kenaikan laba bersih berada pada skala diatas normal 102,65% menunjukkan pendapatan relatif tinggi.